

**ANALISIS PESAN DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO  
HOT 88.2 FM SEMARANG**



**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

**ABDUR ROHIM  
1102081**

**FAKULTAS DA'WAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (eksemplar)

Hal : Persetujuan Naskah  
Usulan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Da'wah  
IAIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdur Rohim

NIM : 1102081

Jurusan : DAKWAH /KPI

Judul Skripsi : **ANALISIS PESAN DAKWAH ZAINUL ADZVAR  
DI RADIO HOT 88.2 FM SEMARANG**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Juni 2009

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis

**Drs. H. Moh. Zuhri, M.Ag**  
**NIP. 150 089 424**

**Drs. H. Najahan Musyafak, MA**  
**NIP. 150 275 330**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PESAN DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO**  
**HOT 88.2 FM SEMARANG**

Disusun oleh

**ABDUR ROHIM**  
**1102081**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal: 23 Juni 2009  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi sarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/  
Dekan/Pembantu Dekan,

Sekretaris Dewan Penguji/Pembimbing

**Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA**  
**NIP. 150 254 345**

**Drs.H.Moh. Zuhri, MAg**  
**NIP. 150 089 424**

Penguji I,

Penguji II,

**Dra.Hj.Ummul Baroroh, MAg**  
**NIP. 150 245 381**

**Dra. Hj. Siti. Sholihati, MA.**  
**NIP. 150 247 011**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. H. Moh. Zuhri, M.Ag**  
**NIP. 150 089 424**

**Drs. H. Najahan Musyafak, MA**  
**NIP. 150 275 330**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 03 Juni 2009

**ABDUR ROHIM**  
**NIM: 1102081**

## **MOTTO**

(104 :        )

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imran/3: 104). (Depaq RI, 1989: 204).

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ku khususnya buat:

- ❖ Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Slamet Anwar A.md dan Ibu Dani).  
Yang memberi motivasi dan do'a dalam hidupku.
- ❖ Istriku (Eny P.) yang selalu menemaniku dalam suka dan duka dan yang telah memotivasi dalam studi dan dalam penulisan skripsi ini.
- ❖ Putra-putraku (Irfan dan Ilham) semoga menjadi anak yang soleh Amin..
- ❖ Kakak dan Adikku tercinta yang telah memotivasi dalam studi dan dalam penulisan skripsi ini.
- ❖ Teman-temanku senasib seperjuangan Fakultas Dakwah Jurusan KPI angkatan 2002 yang tak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam canda dan tawa.

Penulis

## ABSTRAK

Perkembangan media dakwah telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan sesuatu informasi dalam waktu yang singkat dan jangkauannya yang luas, sehingga hasilnya efektif dan efisien. Yang menjadi rumusan masalah yaitu apa pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM? Bagaimanakah relevansi pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM dengan problematika dakwah konteks sekarang ini? Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Data primer dalam penelitian ini adalah isi rekaman dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM pada bulan Oktober, Nopember, dan Desember tahun 2008. Data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh bahan terkait dengan tema skripsi. Metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan studi kepustakaan. Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis.

. Dalam menganalisis data penulis menggunakan *content analysis* yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan-kesimpulan) yang ditiru (*reflicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi

Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa pesan dakwah Zainul Adzvar pada prinsipnya berisi seruan kepada para mad'u untuk memperkuat keyakinan akidah yang sudah tertanam, hal ini tampak dari ilustrasi yang diceramahkan yaitu tentang eksistensi Allah Swt dengan menggunakan pembuktian dalil *naqli* dan *aqli* dihubungkan dengan eksistensi alam semesta. Ini berarti menyangkut masalah akidah. Dalam ceramahnya juga, Zainul Adzvar mengungkapkan tentang hikmah melaksanakan salat lima waktu dan salat *lail*, demikian pula digambarkan tentang rizki yang dikeluarkan sebagai kewajiban membayar zakat digambarkan dengan bahasa yang mudah dicerna. Ini berarti menyangkut syari'ah. Selain itu dalam ceramahnya, Zainul Adzvar mengungkapkan tentang tatacara dan adab manusia dalam hubungannya dengan Allah Swt dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam semesta. Ini berarti menyangkut akhlak.

Pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM diklasifikasikan dalam tiga hal yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Jika pesan dakwah ini dihubungkan dengan konteks kekinian maka pesan dakwah Zainul Adzvar relevan dengan kebutuhan mad'u pada masa kini. Alasannya karena akidah merupakan fondasi awal yang harus kokoh. Apabila akidah umat Islam sudah kuat, maka dengan sendirinya manusia itu akan menjalankan segala aturan syari'ah, dan manakala aturan syari'ah dijalankan dengan fondasi akidah yang kuat maka manusia akan dapat menerapkan *akhlak al-karimah*. Akidah, syari'ah dan akhlak merupakan tiga bagian yang penting bagi manusia dalam menempuh kebahagiaan di dunia dan akherat. Di tengah arus informasi dan kemajuan teknologi maka tiga aspek dari ajaran Islam merupakan pedoman dan pegangan hidup dalam memecahkan persoalan-persoalan yang masalah, fisik, psikis dan rohani manusia.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “**ANALISIS PESAN DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO HOT 88.2 FM SEMARANG**” ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf, MM. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Moh. Zuhri, M.Ag selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Najahan Musyafak, MA selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Bapak, Ibu tenaga edukatif dan administratif Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memperlancar proses pembuatan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4.Tinjauan Pustaka .....	7
1.5.Metodologi Penelitian .....	13
1.6.Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH</b>	
2.1.Pengertian Dakwah dan Dasar Hukumnya.....	19
2.2.Tujuan Dakwah .....	22
2.3.Unsur-Unsur Dakwah .....	25
<b>BAB III: MATERI DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO HOT 88.2 FM SEMARANG</b>	
3.1.Sejarah Radio Hot 88.2 FM Semarang " .....	41
3.2.Biografi Zainul Adzvar .....	51
3.3.Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM.....	53

**BABIV: ANALISIS PESAN DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO HOT  
88.2 FM SEMARANG**

4.1. Analisis Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM ..	58
4.2. Relevansi Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM dalam Konteks Kekinian .....	66

**BAB V : PENUTUP**

5.1.Kesimpulan .....	77
5.2.Saran-Saran .....	78
5.3.Penutup .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam pengertian yang integralistik (menyeluruh), dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, sudah bukan waktunya lagi bahwa dakwah dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksananya, ataupun metode yang digunakan (Ahmad, 1983: 17).

Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan yang Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari

jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag, 2000: 282).

Sabda Rasulullah Saw;

( )

Artinya: “Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman’.(HR. Muslim) (Muslim, t.th: 50).

Dakwah seyogyanya melihat apa yang menjadi kebutuhan dan kondisi umat Islam. Dakwah di tengah masyarakat intelektual dalam arti tingkat SDM nya cukup tinggi maka dakwah harus bersifat rasional. Demikian pula dakwah di tengah perkotaan akan berbeda dengan dakwah di kampung-kampung yang berlatarbelakang SDM yang lemah, maka dakwah dilaksanakan dengan cara tidak mengandalkan logika dan filosofis. Di tengah-tengah masyarakat yang terbilang awam tentunya akan tepat jika dakwah berupa kisah-kisah yang menarik dan tidak banyak membutuhkan rasio dalam mencerna isi dakwah (Shihab, 2004: 395).

Dalam memahami esensi dari makna dakwah, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya memberikan pemecahan masalah dan penyelesaiannya. Masalah yang dimaksud mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, sains, dan teknologi. Untuk itu dakwah harus dikemas

dengan cara atau metode yang pas, atau meminjam istilah dari Yunan Yusuf (Suparta (ed), 2003: xiii) bahwa dakwah harus dilakukan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian yang hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkrit yang nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Pada dasarnya dakwah merupakan seruan agama, seruan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah baik secara individu maupun kelompok. Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, maka para penggerak dakwah harus mengorganisir segala komponen dakwah secara tepat dan salah satu komponen itu adalah dari unsur medianya (Syukir, 1983: 163).

Media dakwah mengalami perkembangan, hal ini sejalan dengan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat, seperti munculnya internet, televisi, vcd, mp3, selluler, radio, dan sebagainya. Perkembangan media dakwah telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan sesuatu informasi dalam waktu yang singkat dan jangkauannya yang luas, sehingga hasilnya efektif dan efisien.

Di antara media komunikasi yang sampai saat ini masih eksis adalah radio. Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan, untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk,

minum, makan, tiduran, atau bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang, baik di kota besar maupun desa terpencil. Saat ini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio (Kusnawan. 2004: 51). Atas dasar itu radio dapat dijadikan salah satu media dakwah.

Melihat fenomena tersebut, para ulama dan da'i cenderung untuk memanfaatkan radio sebagai media dakwah. Bertumpu pada azas efektifitas dan efisiensi, suatu aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan, kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. (Sukir, 1983: 33).

Sebelum tahun 1950-an, ketika televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran, banyak orang memperkirakan bahwa radio siaran berada diambang kematian. Radio adalah media masa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games* dan *personal casset players*. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya (Ardianto dkk, 2007: 123).

Keunggulan radio siaran adalah berada dimana saja: di tempat tidur (ketika orang akan tidur atau bangun tidur), di dapur, di dalam mobil, di kantor, di jalanan, di pantai dan berbagai tempat lainnya. Radio memiliki

kemampuan menjual bagi pengiklan yang produknya dirancang khusus untuk khalayak tertentu. Apabila surat kabar memperoleh julukan sebagai kekuatan keempat, maka radio siaran mendapat julukan kekuatan kelima atau *the fifth estate*. Hal ini disebabkan radio siaran juga dapat melakukan fungsi kontrol sosial seperti surat kabar, di samping empat fungsi lainnya yakni memberi informasi, menghibur, mendidik dan melakukan persuasi. Kekuatan radio siaran dalam mempengaruhi khalayak sudah dibuktikan dari masa ke masa di berbagai negara. Salah satu contoh pada peristiwa pertempuran Surabaya tanggal 10 November 1945, Bung Tomo dengan gayanya yang khas melalui mikrofon "Radio Pemberontak" berhasil membangkitkan semangat bertempur, bukan saja di kalangan pemuda-pemuda Jawa Timur, tetapi juga di daerah lainnya untuk melawan Belanda. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan radio siaran tersebut adalah daya langsung, daya tembus dan daya tarik. (Ardianto dkk, 2007: 128).

Salah satu radio yang menyelenggarakan siaran dakwah di Kota Semarang adalah Hot 88.2 FM, dikenal sebagai radio "Swara musik Gress Semarang". Semboyan radio ini " Jika ingin mendengar musik yang benar, maka dengarkan radio Hot 88.2 FM. Selain musik, radio ini juga mengisi acara "tak kenal tak sayang bersama Zainul Adzvar (berasal dari IAIN Walisongo Semarang). Program ini disiarkan lima kali dalam sehari. Zainul Adzvar banyak membahas masalah-masalah yang relevan dengan peristiwa-peristiwa besar dan yang mengandung sejarah dan contoh.



Gambaran tersebut membersitkan ungkapan bahwa tata cara atau metode lebih penting dari materi, hal ini sangat relevan dengan kegiatan dakwah. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan (Suparta (ed), 2003 : xi).

Berdasarkan keterangan tersebut, problem yang hendak diangkat yaitu apa pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88:2 FM. Pentingnya masalah ini karena dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kenyataan bahwa tata cara memberikan sesuatu lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul *ANALISIS PESAN DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO HOT 88.2 FM SEMARANG*

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang dan formulsi-formulasi di atas, maka fokus permasalahan dalam studi ini adalah:

- 1.2.1. Apa pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM?
- 1.2.2. Bagaimanakah relevansi pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM dengan problematika dakwah konteks sekarang ini?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM.
- 1.3.2. Untuk mengetahui relevansi pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM dengan problematika dakwah konteks sekarang ini

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua segi:

1. Secara teoritis yaitu diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara praktis yaitu sebagai informasi kepada masyarakat tentang aktivitas dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM

### 1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan, ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi yang disusun Roswindasari (Tahun 2005) dengan judul: *Analisis Pesan Dakwah Drs. H. Afnan Purnan al-Buqowiyu di Radio Idola 92,6 FM Semarang*. Dalam menyampaikan materi dakwah yang disiarkan Radio Idola 92,6 FM Semarang Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu menjelaskan tentang ajaran-ajaran Islam, baik yang bersifat fi'liyah atau syar'i, sejarah atau yang bersifat ubudiyah. Di antara materi tersebut adalah suka kehidupan dunia, lima kalimat terserat dalam kalam Taurat, Kaifiyah (tata cara mensucikan najis), benda-benda yang terkena najis,

istinja', thoharoh, benda-benda najis, macam-macam air, ikhlas, riya', kebesaran Allah, ibadah, amal perbuatan, Maulud Nabi SAW, sifat-sifat Allah SWT, Akhlaq Rasulullah, Ibadah haji, syarat haji, dan empat orang yang tidak berbau surga.

Dalam menyampaikan materi dakwah di Radio Idola 92,6 FM Semarang H. Afnan menggunakan metode ceramah (di luar bulan Ramadhan), sedangkan di bulan Ramadhan di samping menggunakan ceramah beliau juga menggunakan metode dialog.

2. Widyawati (Tahun 2005)), program strata 1 Fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Analisis Materi Dakwah di Radio Labama Fm Tegal*", penelitian tersebut menyimpulkan bahwa program-program siaran dakwah yang disiarkan secara rutin baik di dalam maupun di luar bulan Ramadhan pada Radio Labama FM Tegal terdiri dari: MQ Service, Tadarus, Mutiara Qolbu, Obrolan Puasa, Hikmah Petang, Mutiara Iman, Pengalaman Rohani, Snada dan Gambus Labama. Program tersebut dikemas secara monologis dan dialogis. Format monologis digunakan untuk menyiarkan siaran dakwah pada program siaran Obrolan Puasa dan Hikmah Petang. Format dialogis secara *live* digunakan untuk menyiarkan siaran dakwah pada program Mutiara Iman dan Pengalaman Rohani. Sedangkan program Snada dan Gambus Labama merupakan siaran dakwah yang bentuk lagu-lagunya mempunyai muatan dakwah dalam setiap syairnya.

Format program siaran dakwah tersebut, dikemas dengan format uraian yang diselengi musik dan menggunakan gaya bahasa yang menarik, dipandu oleh penyiar Radio Labama FM Tegal. Pada program-program siaran-siaran lainnya juga dikemas secara menarik dan langsung (*Live*) dengan format uraian tentang pengalaman pada bulan Ramadhan yang dikemas dengan program Mutiara Iman dan Pengalaman Rohani. Selain itu, juga dari program siaran dakwah melalui lagu-lagu Islam yang mempunyai muatan-muatan dakwah dalam setiap syairnya. Ini terlihat dalam program Snada dan Gambus Labama.

Materi-materi dakwah yang disiarkan Radio Labama yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq dengan hasil prosentase yang berbeda. Pada program siaran MQ Service dan Tadarus Mutiara Qolbu, porsi yang lebih besar adalah materi akhlaq yang disampaikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar. Program siaran Obrolan Puasa yang diambil melalui Majalah Hidayah pada rubrik Konsultasi Keluarga Sakinah bersama Hj. Lutfiyah Sungkar mendapatkan porsi yang lebih besar pada materi Syari'ah. Dan yang terakhir pada program siaran dakwah Hikmah Petang di bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil prosentase terlihat jelas yang mendapatkan porsi yang lebih besar pada materi aqidah. Jadi dari program siaran dakwah tersebut terdapat keseimbangan antara materi aqidah, syari'ah dan akhlaq. Program Mutiara Iman dan Pengalaman Rohani merupakan dialog secara *Live* mengenai ajaran Islam secara menyeluruh tidak menitikberatkan pada salah satu dari tiga materi dakwah tersebut.

3. Dada Fuada (Tahun 1997), program strata 1 Fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Pesan Dakwah Dr. Damardjati Supadjar Lewat Radio RCT FM Terhadap Pemahaman Keagamaan Mad'u (Pendengar) di Kodya Semarang*". Penelitian tersebut melakukan uji hipotesis, dengan hasil bahwa pesan dakwah DR. Damardjati Supadjar lewat Radio RCT FM melalui sajian acara Percikan Iman mendapat perhatian yang cukup intens dari pendengarnya. Rata-rata pendengarnya adalah intelektual muda atau eksekutif muda. Hal ini dikarenakan waktu penyajiannya yang tepat di mana kondisi para pendengarnya rata-rata bekerja di bidang sektor formal. Di samping itu kontinuitas waktu siaran pada setiap harinya selalu dijaga oleh para pengelola Radio RCT FM. Pemilihan da'i dan materi merupakan faktor lain yang ikut mendorong mereka untuk mendengarkan siaran Percikan Iman. Dengan da'i yang profesional, kajian materinya cukup enak didengarkan. Dengan demikian Radio RCT FM memiliki peran yang tidak sedikit dalam rangka penyampaian pesan-pesan agama atau syi'ar Islam kepada pendengarnya dengan memberi jalan waktu  $\pm 30$  menit untuk dakwah Islam pada setiap harinya. Penyiaran yang berulang-ulang sebanyak 5 kali dalam sehari merupakan langkah yang strategis agar materi yang disampaikan benar-benar dapat dipahami, dengan demikian audien dapat mendengarkan acara tersebut dalam seharinya karena waktu yang disediakan untuk mendengarkan cukup banyak. Dakwah yang paling penting adalah merubah pemahaman pendengarnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman pendengar terhadap siaran Percikan Iman pada Radio RCT FM adalah karena materi yang disampaikan relevan dan menyangkut kehidupan sehari-hari, dimana DR. Damardjati Supadjar membahas norma-norma sosial, budaya masyarakat Kota Semarang. Terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan paham terhadap materi yang disampaikan. Dengan dipahaminya materi tersebut, juga telah memotivasi mereka dalam pengenalan syari'ah Islam. Jadi tidak hanya bersifat kognitif saja melainkan dikongkritkan dalam bentuk tingkah laku.

4. Lilik Fitriyanti (Tahun 2005) meneliti dengan judul "*Muatan Dakwah Dalam Siaran Siraman Fajar Radio Suara Kota Wali Demak Tahun 2004*". Menemukan bahwa materi dakwah tidak lepas dari tiga pilar penyangga Islam, yaitu: Iman, Islam serta Akhlak yang merupakan implementasi dan pengembangan dari Ihsan. Artinya, pesan yang hendak disampaikan dalam program siaran tersebut adalah mengajak kebaikan dan menjauhi segala kemungkaran, sehingga umat Islam akan senantiasa membawa kedamaian serta petunjuk kepada siapa saja, bahkan bagi mereka yang beda agama atau yang belum mempunyai agama. Muatan dakwah yang terkandung dalam siaran Siraman Fajar RKSJ Demak mengedepankan pembinaan akhlak. Hal ini disandarkan pada realitas yang ada, bahwa kejahatan, tidak melanggar hukum serta ajaran agama terjadi di mana-mana. Oleh sebab itu, dengan menanamkan akidah yang kuat serta diimbangi dengan akhlak yang mulia sebagai buah dari keimanan

menjadikan dakwah Islam akan mencapai umat yang beradab, adil, makmur dan sentosa yang senantiasa dilindungi Allah dan diberi rahmat.

Lebih lanjut dengan melihat tingkat efektivitasnya dakwah melalui radio ini, perlu manajemen yang baik, sehingga akan terorganisasi secara rapi dan materi-materi yang disajikan tidak akan tumpang tindih. Adapun yang menjadi daya dukung siaran Siraman Fajar RSKW Demak adalah dengan adanya respon masyarakat yang tinggi. Dan juga banyaknya materi dakwah serta da'i yang beragam, sehingga akan memperlancar program siaran dakwah. Walaupun siaran Rohani Islam sudah menjadi program rutin harian, akan tetapi tetap mengalami hambatan. Diantaranya adalah keterbatasan kemampuan SDM. Hal tersebut berkaitan dengan operasional pelaksanaan acara tersebut. Apalagi dengan adanya keterbatasan daya jangkau atau daya tangkap frekuensi Radio menjadikan acara tersebut kurang dapat menyebar luas wilayah selain lingkungan Demak. Faktor pluralitas audiens yang beraneka ragam juga menjadi penghambat siaran siraman rohani, sehingga perlu selektif dalam memilih tema serta pembawaan siaran rohani tersebut oleh Dai yang kapabel dengan kemasan bahasa yang lugas, mudah dicerna dan dipahami serta tidak melukai hati orang yang kebetulan non muslim. Demikian juga jam siar yang sedikit dengan materi dapat maksimal sehingga perlu penambahan jam siar berdasarkan kebijakan manajemen RSKW Demak.

Dari beberapa penelitian di atas, memang ada kemiripan yang penulis lakukan. Pada penelitian pertama hingga terakhir memiliki kesamaan pada

dataran konsep dakwah dan media yang digunakan yaitu radio. Akan tetapi perbedaannya yaitu penelitian yang hendak penulis lakukan adalah pendekatan dalam menganalisis pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Jenis, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3). Dalam meneliti data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan.

Penelitian dengan model ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menganalisis pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM (Moleong, 1999: 9). Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan beberapa asumsi, deskripsi dan interpretasi sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian terhadap suatu obyek kajiannya. Atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003: 4).

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan,



tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode ini menguraikan dan menjelaskan pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM.

### **1.5.2. Definisi Konseptual**

Pesan dakwah yaitu usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut memiliki pemahaman tentang ajaran Islam dan akhirnya mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari (Ghazali, 1996: 6). Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM adalah pesan yang disampaikan oleh Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-Qur'an dan Hadis.

### **1.5.3. Sumber Data**

a. Data primer:

Data primer dalam penelitian ini adalah isi rekaman dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM pada bulan Oktober, Nopember, dan Desember tahun 2008.

b. Data sekunder yaitu data yang menunjang data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh bahan terkait dengan tema skripsi berupa buku-buku, artikel, koran/majalah.

#### 1.5.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sumadi Suryabrata, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya (Suryabrata, 1998: 84). Berpijak dari keterangan tersebut, peneliti menggunakan:

- a. Wawancara dengan personil radio Hot 88.2 FM Semarang. Wawancara ini dimaksudkan untuk bahan pengumpulan data berupa informasi yang relevan dengan tema penelitian.
- b. CD ceramah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM Semarang mulai bulan Oktober 30 kali, Nopember 25 kali, dan Desember 30 kali jumlah 85 kali tahun 2008.

#### 1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut (Moleong: 1999: 10). Dalam konteks ini analisis data difokuskan pada analisis terhadap materi dakwah yang disimpan dalam bentuk CD. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan *Content Analysis* yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan-kesimpulan) yang ditiru (*reflicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Krippendorff, 1993 : 15). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Seleksi teks

Dalam analisis ini, keseluruhan teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum, kemudian dilakukan pemilihan terhadap teks yang ada hubungannya secara langsung dengan tema atau judul.

b. Menentukan unit analisis

Setelah dilakukan analisis, maka beberapa pesan yang ada dalam keseluruhan teks dibuat pengelompokan-pengelompokan atau kategorisasi. Berdasarkan hal itu maka pesan utama perlu dibuat identifikasi sehingga menjadi jelas sehingga terbentuk apa yang disebut *unitizing*..dalam hal ini menggunakan unit kalimat

c. Mengembangkan kategori-kategori isi

Setelah melakukan identifikasi sebagaimana disebut dalam menentukan unit analisis maka kategorisasi-kategorisasi yang telah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian dan selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain eksklusif (mempunyai corak yang bersifat khusus) dan ekuivalen (seimbang dan sesuai). Kategori yang dipakai adalah kategori isi

d. Menandai unit-unit

Setelah beberapa bagian (unit) ditentukan yang dalam hal ini dikelompokkan berupa kategorisasi kemudian dilakukan penelaahan data dengan maksud membuat identifikasi kategori yang sesuai dengan masing-masing bagian (unit)

e. Analisis data

Pengkodean unit-unit menjadi beberapa kategori nominal mengisyaratkan sebagai data kualitatif. Bentuk-bentuk dari beberapa kategori menjadi petunjuk terhadap apa yang dikomunikasikan. Adapun pengetahuan tentang banyaknya bagian-bagian (unit) dari setiap kategori menjadi petunjuk dalam menentukan berapa frekuensi (banyaknya) pesan-pesan itu disebut atau dikomunikasikan. (Sambas dan Muhtadi, 1999: 24 – 26). Analisisnya dengan membuat seleksi, kategorisasi, frekuensi dan sebagainya.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II. Tinjauan Umum Tentang Dakwah**

Bab ini secara umum menerangkan tentang pengertian dakwah dan dasar hukumnya, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah (subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah).

### **BAB III. Materi dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM Semarang**

Bab ini memaparkan materi dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM, dengan problematika dakwah dalam konteks sekarang ini.

**BAB IV. Analisis pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM****Semarang****BAB V. Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan diakhiri dengan kata-kata penutup, diiringi dengan puji syukur kepada Allah SWT.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG PESAN DAKWAH DI RADIO**

#### **2.1. Pengertian Dakwah dan Dasar Hukumnya**

Di antara media komunikasi yang sampai saat ini masih eksis adalah radio. Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan, untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk, minum, makan, tiduran, atau bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang, baik di kota besar maupun desa terpencil. Saat ini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio (Kusnawan. 2004: 51). Atas dasar itu radio dapat dijadikan salah satu media dakwah.

Media dakwah mengalami perkembangan, hal ini sejalan dengan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat, seperti munculnya internet, televisi, vcd, mp3, selluler, radio, dan sebagainya. Perkembangan media dakwah telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan sesuatu informasi dalam waktu yang singkat dan jangkauannya yang luas, sehingga hasilnya efektif dan efisien.

Melihat fenomena tersebut, para ulama dan da'i cenderung untuk memanfaatkan radio sebagai media dakwah. Bertumpu pada azas efektifitas dan efisiensi, suatu aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian

hasilnya. Bahkan, kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. (Sukir, 1983: 33).

Di antara media komunikasi yang sampai saat ini masih eksis adalah radio. Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan, untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk, minum, makan, tiduran, atau bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang, baik di kota besar maupun desa terpencil. Saat ini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio (Kusnawan. 2004: 51). Atas dasar itu radio dapat dijadikan salah satu media dakwah.

Abu Zahrah menegaskan bahwa dakwah Islamiah itu diawali dengan *amar ma'rû'f* dan *nâhi' munkar*, maka tidak ada penafsiran logis lain lagi mengenai makna *amar ma'rû'f* kecuali mengesakan Allah secara sempurna, yakni mengesakan pada zat sifatNya (Zahrah, 1994: 32). Lebih jauh dari itu, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Achmad, 1983: 2).

Keaneka ragaman pendapat para ahli seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas untuk meluruskan umat manusia menuju pada jalan yang benar. Untuk dakwah diupayakan dapat berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u.

Perintah untuk berdakwah kali pertama ditunjukkan kepada utusan Allah, kemudian kepada umatnya baik secara umum, kelompok atau organisasi.

Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut antara lain:

1. Perintah dakwah yang ditujukan kepada para utusan Allah tercantum pada al-Quran Surat Al Maidah ayat 67:

Artinya: “Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (Depag, 2004: 120).

2. Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.



(104 : )

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imran/3: 104). (Depaq RI, 1989: 204).

3. Perintah dakwah yang ditujukan kepada muslim yang sudah berupa panduan praktis tercantum dalam hadits:

( )

Artinya: "Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman'.(HR. Muslim) (Muslim, t.th: 50).

## 2.2. Tujuan Dakwah

Menurut Arifin (2000: 4) tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. Pandangan lain dari A. Hasjmy (1984: 18) tujuan dakwah Islamiyah yaitu membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi

cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan (Ahmad, 1991: 2).

Barmawie Umary 198455) merumuskan tujuan dakwah adalah memenuhi perintah Allah Swt dan melanjutkan tersiarnya syari'at Islam secara merata. Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa amanah suci berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah al-Qur'an itu sendiri sebab hanya kepada al-Qur'an-lah setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut (Tasmara, 1997: 47).

Secara umum tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah: Aziz (2004: 68).

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.

Allah berfirman:

...

(14: )

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu ...". (QS. al Anfal: 24) (Depag RI,1978: 264 ).

2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

(7 : ) ...

Artinya: Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka ... (QS Nuh: 7) (Depag RI,1978: 978).

3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

(36 )

Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepada mereka, bergembira dengan kitab yang telah diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan Yahudi Jang bersekutu ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali". (QS. ar Ra'd: 36) (Depag RI,1978: 375).

4. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah.

(13 : )...

Artinya: Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami

wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya..." (QS Asy Syura: 13) (Depag RI,1978: 786).

5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

(73: )

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus. (QS. al-Mukminun: 73) (Depag RI,1978: 534).

6. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

(87 : )

Artinya: Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. (QS. al-Qashshas: 87) (Depag RI,1978: 612).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengembalikan umat Islam pada jalan yang lurus sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat

### 2.3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah/*maddah*, *wasilah* (media dakwah), *tharîqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

### 2.3.1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi (Anshari, 1993: 105). Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

1. Hasjmy, juru dakwah adalah para penasihat, para pemimpin dan pemberi peringatan, yang memberi nasihat dengan baik, yang mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita pahala dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia (Hasjmy, 1984: 186).
2. M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Natsir, tth: 119).

Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya" (Ya'qub, 1981: 37).

Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi). Sekaligus sebagai pemberi informasi dan misi. Pada prinsipnya setiap muslim atau muslimat berkewajiban berdakwah, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Jadi mustinya setiap muslim itu hendaknya pula menjadi da'i karena sudah menjadi kewajiban baginya.

Sungguhpun demikian, sudah barang tentu tidak mudah berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kesanggupan setiap orang berbeda-beda pula. Namun bagaimanapun, mereka wajib berdakwah menurut ukuran kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Sejalan dengan keterangan tersebut, yang berperan sebagai muballigh dalam berdakwah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara umum; adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf, dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam.

2. Secara khusus; adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhassis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan ulama (Tasmara, 1997: 41-42)

Anwar Masy'ari (1993: 15-29) dalam bukunya yang berjudul: "*Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*" menyatakan, syarat-syarat seorang da'i harus memiliki keadaan khusus yang merupakan syarat baginya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dakwah dengan sebaik-baiknya.

Syarat-syarat itu ialah:

Pertama, mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, berkemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan.

Syarat kedua, yaitu tampak pada diri da'i keinginan/kegembiraan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah dan penyuluhan semata-mata untuk mendapatkan keridaan Allah dan demi perjuangan di jalan yang diridhainya.

Syarat ketiga, harus mempelajari bahasa penduduk dari suatu negeri, kepada siapa dakwah itu akan dilancarkan. Sebabnya dakwah baru akan berhasil bilamana da'i memahami dan menguasai prinsip-prinsip ajaran Islam dan punya kemampuan untuk menyampaikannya dengan bahasa lain yang diperlukan, sesuai dengan kemampuannya tadi.

Harus mempelajari jiwa penduduk dan alam lingkungan mereka, agar kita dapat menggunakan susunan dan gaya bahasa yang dipahami oleh mereka, dan dengan cara-cara yang berkenan di hati para pendengar.

Sudahlah jelas bahwa untuk setiap sikon ada kata-kata dan ucapan yang sesuai untuk diucapkan; sebagaimana untuk setiap kala-kata dan ucapan ada pula sikonnya yang pantas untuk tempat menggunakannya.

Syarat keempat, harus memiliki perilaku, tindak tanduk dan perbuatan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan suri-teladan bagi orang-orang lain.

Hamka, (1984: 228-233) mengingatkan kepada seorang da'i tentang delapan perkara sebagai berikut :

1. Hendaklah seorang da'i melihat dirinya sendiri apakah niatnya sudah bulat dalam berdakwah. Kalau kepentingan dakwahnya adalah untuk kepentingan diri sendiri, popularitas, untuk kemegahan dan pujian orang, ketahuilah bahwa pekerjaannya itu akan berhenti di tengah jalan. Karena sudah pasti bahwa di samping orang yang menyukai akan banyak pula yang tidak menyenangi.
2. Hendaklah seorang da'i mengerti benar soal yang akan diucapkannya.
3. Seorang da'i harus mempunyai kepribadian yang kuat dan teguh, tidak mudah terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji, dan tidak tergoncang, ketika orang-orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat jasmani.
4. Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, tawadhu tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani.



5. Seorang da'i harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al Qur'an dan As Sunnah, di samping itu pun harus mengerti ilmu jiwa (Ilmu Nafs), dan mengerti adat-istiadat orang yang hendak didakwahi.
6. Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang membawa perdebatan, sebab hal itu akan membuka masalah khilafiyah.
7. Haruslah diinsyafi bahwa contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat daripada ucapan yang keluar dari mulut.
8. Hendaklah seorang da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya.

### **2.3.2. Objek Dakwah**

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara *kaffah* (Muriah, 2000: 32). Menurut Pimay (2006: 29) objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah

Berdasarkan keterangan tersebut dapat juga dikatakan bahwa unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau

dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. Saba' 28:

(28 : )

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba: 28) (Depag RI,1978: 683).

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.

Al-Qur'an mengenalkan kepada kita beberapa tipe *mad'u*. Secara umum *mad'u* terbagi tiga, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik (DEPAG RI, 1993: 5). Dari tiga klasifikasi besar ini *mad'u* masih bisa dibagi lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Orang mukmin umpamanya bisa dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzâlim linafsih*, *muqtashid*, dan *sâbiqun bilkhairât*.

Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi (DEPAG RI, 1978: 890).

*Mad'u* (obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongkan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna-karya, narapidana, dan sebagainya (Arifin, 2000: 3).

### **2.3.3. Materi Dakwah**

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu membahas *maddah* dakwah

adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam (Ali Aziz, 2004: 194)

Materi dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Wardi Bachtiar, 1997: 33). *Maddah* atau materi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga masalah pokok, yaitu sebagai berikut (M.Daud Ali, 2000: 133-135, Asmuni Syukir, 1983: 60-63):

a. Masalah akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.

b. Masalah syari'ah

Syari'at dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang

berlangsung dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

Adapun aspek ibadah meliputi di dalamnya masalah thaharah, salat, puasa, zakat dan haji. Dalam perkara salat meliputi salat fardu dan salat sunah, demikian pula masalah thaharah meliputi bersuci dengan air atau melalui tayamum bagi yang mengalami udzur syar'i. puasa meliputi puasa fardu dan sunnah, demikian pula zakat meliputi zakat mal dan zakat fitrah.

c. Masalah akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat.

Akhlak tidak hanya berhubungan dengan Sang Khalik namun juga dengan makhluk hidup seperti dengan manusia, hewan dan tumbuhan. Akhlak terhadap manusia contohnya akhlak dengan Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. (M.Daud Ali, 1997: 357).

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain

1. Mencintai Rasul secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

2. Menjadikan Rasul sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan
3. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarang

Akhlak terhadap orang tua antara lain :

1. Mencintai mereka melebihi cinta pada kerabat lainnya
2. Merendahkan diri kepada keduanya
3. Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmat
4. Berbuat baik kepada Bapak Ibu
5. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain :

1. Memelihara kesucian diri
2. Menutup aurat
3. Jujur dalam perkataan dan perbuatan
4. Ikhlas
5. Sabar
6. Rendah diri
7. Malu melakukan perbuatan jahat

Akhlak terhadap keluarga antara lain:

1. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
2. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
3. Berbakti kepada Ibu Bapak

#### 4. Memelihara hubungan silaturahmi

Akhlak terhadap tetangga antara lain :

1. Saling menjunjung
2. Saling bantu diwaktu senang dan susah
3. Saling memberi
4. Saling menghormati
5. Menghindari pertengkaran dan permusuhan

Akhlak terhadap masyarakat antara lain :

1. Memuliakan tamu
2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat,
3. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa
4. Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain berbuat jahat/mungkar.
5. Memberi fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
6. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
7. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
8. Dan menepati janji.

Akhlak terhadap lingkungan hidup antara lain :

1. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
2. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama flora dan fauna
3. Sayang pada sesama makhluk.

#### 2.3.4. Media Dakwah

Arti istilah media bila ditinjau dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa Latin yaitu "median", yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak daripada kata median tersebut. Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Muhtadi, 2005: 110).

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

1. Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash-card, dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u (Ya'qub, 1973: 42-43).



Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

#### **2.3.5. Metode Dakwah**

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode *wasilah* adalah metode (*thariqah*) dakwah. Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

Arifin (2003: 65) dalam bukunya yang berjudul: *Ilmu Pendidikan Islam*, menyatakan: metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui", dan "hodos" berarti "jalan atau cara". Dengan demikian asal kata "metode" berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Munsyi (1982: 29) mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah".

Menurut Pius Partanto (1994: 461) metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu dalam komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara, 1997: 43). Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan human oriented menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia. Hal tersebut didasari karena Islam sebagai agama salam yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas utama, artinya penghargaan manusia itu tidaklah dibeda-bedakan menurut ras, suku, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang tersirat dalam QS. al-Isra' 70; "Kami telah muliakan Bani Adam (manusia) dan Kami bawa mereka itu di daratan dan di lautan. Kami juga memberikan kepada mereka dan segala rezeki yang baik-baik. Mereka juga Kami lebihkan kedudukannya dari seluruh makhluk yang lain" (Depag RI, 1978: 435).

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam *menyampaikan* suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan

walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dalam memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Secara umum metode dakwah ada tiga, yaitu: a) hikmah b) *mau'izah al-hasanah* c) *mujadalah billati hiya ahsan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam pengertian yang integralistik (menyeluruh), dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, sudah bukan waktunya lagi bahwa dakwah dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksananya, ataupun metode yang digunakan (Ahmad, 1983: 17).

Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan yang Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari

jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag, 2000: 282).

Sabda Rasulullah Saw;

( )

Artinya: “Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman’.(HR. Muslim) (Muslim, t.th: 50).

Dakwah seyogyanya melihat apa yang menjadi kebutuhan dan kondisi umat Islam. Dakwah di tengah masyarakat intelektual dalam arti tingkat SDM nya cukup tinggi maka dakwah harus bersifat rasional. Demikian pula dakwah di tengah perkotaan akan berbeda dengan dakwah di kampung-kampung yang berlatarbelakang SDM yang lemah, maka dakwah dilaksanakan dengan cara tidak mengandalkan logika dan filosofis. Di tengah-tengah masyarakat yang terbilang awam tentunya akan tepat jika dakwah berupa kisah-kisah yang menarik dan tidak banyak membutuhkan rasio dalam mencerna isi dakwah (Shihab, 2004: 395).

Dalam memahami esensi dari makna dakwah, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya memberikan pemecahan masalah dan penyelesaiannya. Masalah yang dimaksud mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, sains, dan teknologi. Untuk itu dakwah harus dikemas

dengan cara atau metode yang pas, atau meminjam istilah dari Yunan Yusuf (Suparta (ed), 2003: xiii) bahwa dakwah harus dilakukan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian yang hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkrit yang nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Pada dasarnya dakwah merupakan seruan agama, seruan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah baik secara individu maupun kelompok. Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, maka para penggerak dakwah harus mengorganisir segala komponen dakwah secara tepat dan salah satu komponen itu adalah dari unsur medianya (Syukir, 1983: 163).

Media dakwah mengalami perkembangan, hal ini sejalan dengan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat, seperti munculnya internet, televisi, vcd, mp3, selluler, radio, dan sebagainya. Perkembangan media dakwah telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan sesuatu informasi dalam waktu yang singkat dan jangkauannya yang luas, sehingga hasilnya efektif dan efisien.

Di antara media komunikasi yang sampai saat ini masih eksis adalah radio. Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan, untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk,

minum, makan, tiduran, atau bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang, baik di kota besar maupun desa terpencil. Saat ini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio (Kusnawan. 2004: 51). Atas dasar itu radio dapat dijadikan salah satu media dakwah.

Melihat fenomena tersebut, para ulama dan da'i cenderung untuk memanfaatkan radio sebagai media dakwah. Bertumpu pada azas efektifitas dan efisiensi, suatu aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan, kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. (Sukir, 1983: 33).

Sebelum tahun 1950-an, ketika televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran, banyak orang memperkirakan bahwa radio siaran berada diambang kematian. Radio adalah media masa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games* dan *personal casset players*. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya (Ardianto dkk, 2007: 123).

Keunggulan radio siaran adalah berada dimana saja: di tempat tidur (ketika orang akan tidur atau bangun tidur), di dapur, di dalam mobil, di kantor, di jalanan, di pantai dan berbagai tempat lainnya. Radio memiliki

kemampuan menjual bagi pengiklan yang produknya dirancang khusus untuk khalayak tertentu. Apabila surat kabar memperoleh julukan sebagai kekuatan keempat, maka radio siaran mendapat julukan kekuatan kelima atau *the fifth estate*. Hal ini disebabkan radio siaran juga dapat melakukan fungsi kontrol sosial seperti surat kabar, di samping empat fungsi lainnya yakni memberi informasi, menghibur, mendidik dan melakukan persuasi. Kekuatan radio siaran dalam mempengaruhi khalayak sudah dibuktikan dari masa ke masa di berbagai negara. Salah satu contoh pada peristiwa pertempuran Surabaya tanggal 10 November 1945, Bung Tomo dengan gayanya yang khas melalui mikrofon "Radio Pemberontak" berhasil membangkitkan semangat bertempur, bukan saja di kalangan pemuda-pemuda Jawa Timur, tetapi juga di daerah lainnya untuk melawan Belanda. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan radio siaran tersebut adalah daya langsung, daya tembus dan daya tarik. (Ardianto dkk, 2007: 128).

Salah satu radio yang menyelenggarakan siaran dakwah di Kota Semarang adalah Hot 88.2 FM, dikenal sebagai radio "Swara musik Gress Semarang". Semboyan radio ini " Jika ingin mendengar musik yang benar, maka dengarkan radio Hot 88.2 FM. Selain musik, radio ini juga mengisi acara "tak kenal tak sayang bersama Zainul Adzvar (berasal dari IAIN Walisongo Semarang). Program ini disiarkan lima kali dalam sehari. Zainul Adzvar banyak membahas masalah-masalah yang relevan dengan peristiwa-peristiwa besar dan yang mengandung sejarah dan contoh.



Gambaran tersebut membersitkan ungkapan bahwa tata cara atau metode lebih penting dari materi, hal ini sangat relevan dengan kegiatan dakwah. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan (Suparta (ed), 2003 : xi).

Berdasarkan keterangan tersebut, problem yang hendak diangkat yaitu apa pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88:2 FM. Pentingnya masalah ini karena dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kenyataan bahwa tata cara memberikan sesuatu lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul *ANALISIS PESAN DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO HOT 88.2 FM SEMARANG*

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang dan formulsi-formulasi di atas, maka fokus permasalahan dalam studi ini adalah:

- 1.2.1. Apa pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM?
- 1.2.2. Bagaimanakah relevansi pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM dengan problematika dakwah konteks sekarang ini?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM.
- 1.3.2. Untuk mengetahui relevansi pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM dengan problematika dakwah konteks sekarang ini

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua segi:

1. Secara teoritis yaitu diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara praktis yaitu sebagai informasi kepada masyarakat tentang aktivitas dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM

### 1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan, ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi yang disusun Roswindasari (Tahun 2005) dengan judul: *Analisis Pesan Dakwah Drs. H. Afnan Purnan al-Buqowiyu di Radio Idola 92,6 FM Semarang*. Dalam menyampaikan materi dakwah yang disiarkan Radio Idola 92,6 FM Semarang Drs. H. Afnan Purnan Al-Buqowiyu menjelaskan tentang ajaran-ajaran Islam, baik yang bersifat fi'liyah atau syar'i, sejarah atau yang bersifat ubudiyah. Di antara materi tersebut adalah suka kehidupan dunia, lima kalimat terserat dalam kalam Taurat, Kaifiyah (tata cara mensucikan najis), benda-benda yang terkena najis,

istinja', thoharoh, benda-benda najis, macam-macam air, ikhlas, riya', kebesaran Allah, ibadah, amal perbuatan, Maulud Nabi SAW, sifat-sifat Allah SWT, Akhlaq Rasulullah, Ibadah haji, syarat haji, dan empat orang yang tidak berbau surga.

Dalam menyampaikan materi dakwah di Radio Idola 92,6 FM Semarang H. Afnan menggunakan metode ceramah (di luar bulan Ramadhan), sedangkan di bulan Ramadhan di samping menggunakan ceramah beliau juga menggunakan metode dialog.

2. Widyawati (Tahun 2005)), program strata 1 Fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Analisis Materi Dakwah di Radio Labama Fm Tegal*", penelitian tersebut menyimpulkan bahwa program-program siaran dakwah yang disiarkan secara rutin baik di dalam maupun di luar bulan Ramadhan pada Radio Labama FM Tegal terdiri dari: MQ Service, Tadarus, Mutiara Qolbu, Obrolan Puasa, Hikmah Petang, Mutiara Iman, Pengalaman Rohani, Snada dan Gambus Labama. Program tersebut dikemas secara monologis dan dialogis. Format monologis digunakan untuk menyiarkan siaran dakwah pada program siaran Obrolan Puasa dan Hikmah Petang. Format dialogis secara *live* digunakan untuk menyiarkan siaran dakwah pada program Mutiara Iman dan Pengalaman Rohani. Sedangkan program Snada dan Gambus Labama merupakan siaran dakwah yang bentuk lagu-lagunya mempunyai muatan dakwah dalam setiap syairnya.

Format program siaran dakwah tersebut, dikemas dengan format uraian yang diselengi musik dan menggunakan gaya bahasa yang menarik, dipandu oleh penyiar Radio Labama FM Tegal. Pada program-program siaran-siaran lainnya juga dikemas secara menarik dan langsung (*Live*) dengan format uraian tentang pengalaman pada bulan Ramadhan yang dikemas dengan program Mutiara Iman dan Pengalaman Rohani. Selain itu, juga dari program siaran dakwah melalui lagu-lagu Islam yang mempunyai muatan-muatan dakwah dalam setiap syairnya. Ini terlihat dalam program Snada dan Gambus Labama.

Materi-materi dakwah yang disiarkan Radio Labama yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq dengan hasil prosentase yang berbeda. Pada program siaran MQ Service dan Tadarus Mutiara Qolbu, porsi yang lebih besar adalah materi akhlaq yang disampaikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar. Program siaran Obrolan Puasa yang diambil melalui Majalah Hidayah pada rubrik Konsultasi Keluarga Sakinah bersama Hj. Lutfiyah Sungkar mendapatkan porsi yang lebih besar pada materi Syari'ah. Dan yang terakhir pada program siaran dakwah Hikmah Petang di bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil prosentase terlihat jelas yang mendapatkan porsi yang lebih besar pada materi aqidah. Jadi dari program siaran dakwah tersebut terdapat keseimbangan antara materi aqidah, syari'ah dan akhlaq. Program Mutiara Iman dan Pengalaman Rohani merupakan dialog secara *Live* mengenai ajaran Islam secara menyeluruh tidak menitikberatkan pada salah satu dari tiga materi dakwah tersebut.

3. Dada Fuada (Tahun 1997), program strata 1 Fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Pesan Dakwah Dr. Damardjati Supadjar Lewat Radio RCT FM Terhadap Pemahaman Keagamaan Mad'u (Pendengar) di Kodya Semarang*". Penelitian tersebut melakukan uji hipotesis, dengan hasil bahwa pesan dakwah DR. Damardjati Supadjar lewat Radio RCT FM melalui sajian acara Percikan Iman mendapat perhatian yang cukup intens dari pendengarnya. Rata-rata pendengarnya adalah intelektual muda atau eksekutif muda. Hal ini dikarenakan waktu penyajiannya yang tepat di mana kondisi para pendengarnya rata-rata bekerja di bidang sektor formal. Di samping itu kontinuitas waktu siaran pada setiap harinya selalu dijaga oleh para pengelola Radio RCT FM. Pemilihan da'i dan materi merupakan faktor lain yang ikut mendorong mereka untuk mendengarkan siaran Percikan Iman. Dengan da'i yang profesional, kajian materinya cukup enak didengarkan. Dengan demikian Radio RCT FM memiliki peran yang tidak sedikit dalam rangka penyampaian pesan-pesan agama atau syi'ar Islam kepada pendengarnya dengan memberi jalan waktu  $\pm 30$  menit untuk dakwah Islam pada setiap harinya. Penyiaran yang berulang-ulang sebanyak 5 kali dalam sehari merupakan langkah yang strategis agar materi yang disampaikan benar-benar dapat dipahami, dengan demikian audien dapat mendengarkan acara tersebut dalam seharinya karena waktu yang disediakan untuk mendengarkan cukup banyak. Dakwah yang paling penting adalah merubah pemahaman pendengarnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman pendengar terhadap siaran Percikan Iman pada Radio RCT FM adalah karena materi yang disampaikan relevan dan menyangkut kehidupan sehari-hari, dimana DR. Damardjati Supadjar membahas norma-norma sosial, budaya masyarakat Kota Semarang. Terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan paham terhadap materi yang disampaikan. Dengan dipahaminya materi tersebut, juga telah memotivasi mereka dalam pengenalan syari'ah Islam. Jadi tidak hanya bersifat kognitif saja melainkan dikongkritkan dalam bentuk tingkah laku.

4. Lilik Fitriyanti (Tahun 2005) meneliti dengan judul "*Muatan Dakwah Dalam Siaran Siraman Fajar Radio Suara Kota Wali Demak Tahun 2004*". Menemukan bahwa materi dakwah tidak lepas dari tiga pilar penyangga Islam, yaitu: Iman, Islam serta Akhlak yang merupakan implementasi dan pengembangan dari Ihsan. Artinya, pesan yang hendak disampaikan dalam program siaran tersebut adalah mengajak kebaikan dan menjauhi segala kemungkaran, sehingga umat Islam akan senantiasa membawa kedamaian serta petunjuk kepada siapa saja, bahkan bagi mereka yang beda agama atau yang belum mempunyai agama. Muatan dakwah yang terkandung dalam siaran Siraman Fajar RKSJ Demak mengedepankan pembinaan akhlak. Hal ini disandarkan pada realitas yang ada, bahwa kejahatan, tidak melanggar hukum serta ajaran agama terjadi di mana-mana. Oleh sebab itu, dengan menanamkan akidah yang kuat serta diimbangi dengan akhlak yang mulia sebagai buah dari keimanan

menjadikan dakwah Islam akan mencapai umat yang beradab, adil, makmur dan sentosa yang senantiasa dilindungi Allah dan diberi rahmat.

Lebih lanjut dengan melihat tingkat efektivitasnya dakwah melalui radio ini, perlu manajemen yang baik, sehingga akan terorganisasi secara rapi dan materi-materi yang disajikan tidak akan tumpang tindih. Adapun yang menjadi daya dukung siaran Siraman Fajar RSKW Demak adalah dengan adanya respon masyarakat yang tinggi. Dan juga banyaknya materi dakwah serta da'i yang beragam, sehingga akan memperlancar program siaran dakwah. Walaupun siaran Rohani Islam sudah menjadi program rutin harian, akan tetapi tetap mengalami hambatan. Diantaranya adalah keterbatasan kemampuan SDM. Hal tersebut berkaitan dengan operasional pelaksanaan acara tersebut. Apalagi dengan adanya keterbatasan daya jangkau atau daya tangkap frekuensi Radio menjadikan acara tersebut kurang dapat menyebar luas wilayah selain lingkungan Demak. Faktor pluralitas audiens yang beraneka ragam juga menjadi penghambat siaran siraman rohani, sehingga perlu selektif dalam memilih tema serta pembawaan siaran rohani tersebut oleh Dai yang kapabel dengan kemasan bahasa yang lugas, mudah dicerna dan dipahami serta tidak melukai hati orang yang kebetulan non muslim. Demikian juga jam siar yang sedikit dengan materi dapat maksimal sehingga perlu penambahan jam siar berdasarkan kebijakan manajemen RSKW Demak.

Dari beberapa penelitian di atas, memang ada kemiripan yang penulis lakukan. Pada penelitian pertama hingga terakhir memiliki kesamaan pada

dataran konsep dakwah dan media yang digunakan yaitu radio. Akan tetapi perbedaannya yaitu penelitian yang hendak penulis lakukan adalah pendekatan dalam menganalisis pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Jenis, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3). Dalam meneliti data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan.

Penelitian dengan model ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menganalisis pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM (Moleong, 1999: 9). Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan beberapa asumsi, deskripsi dan interpretasi sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian terhadap suatu obyek kajiannya. Atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003: 4).

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan,



tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode ini menguraikan dan menjelaskan pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM.

### **1.5.2. Definisi Konseptual**

Pesan dakwah yaitu usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut memiliki pemahaman tentang ajaran Islam dan akhirnya mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari (Ghazali, 1996: 6). Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM adalah pesan yang disampaikan oleh Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-Qur'an dan Hadis.

### **1.5.3. Sumber Data**

#### **a. Data primer:**

Data primer dalam penelitian ini adalah isi rekaman dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM pada bulan Oktober, Nopember, dan Desember tahun 2008.

#### **b. Data sekunder yaitu data yang menunjang data primer.**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh bahan terkait dengan tema skripsi berupa buku-buku, artikel, koran/majalah.

#### 1.5.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sumadi Suryabrata, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya (Suryabrata, 1998: 84). Berpijak dari keterangan tersebut, peneliti menggunakan:

- a. Wawancara dengan personil radio Hot 88.2 FM Semarang. Wawancara ini dimaksudkan untuk bahan pengumpulan data berupa informasi yang relevan dengan tema penelitian.
- b. CD ceramah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM Semarang mulai bulan Oktober 30 kali, Nopember 25 kali, dan Desember 30 kali jumlah 85 kali tahun 2008.

#### 1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut (Moleong: 1999: 10). Dalam konteks ini analisis data difokuskan pada analisis terhadap materi dakwah yang disimpan dalam bentuk CD. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan *Content Analysis* yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan-kesimpulan) yang ditiru (*reflicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Krippendorff, 1993 : 15). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Seleksi teks

Dalam analisis ini, keseluruhan teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum, kemudian dilakukan pemilihan terhadap teks yang ada hubungannya secara langsung dengan tema atau judul.

b. Menentukan unit analisis

Setelah dilakukan analisis, maka beberapa pesan yang ada dalam keseluruhan teks dibuat pengelompokan-pengelompokan atau kategorisasi. Berdasarkan hal itu maka pesan utama perlu dibuat identifikasi sehingga menjadi jelas sehingga terbentuk apa yang disebut *unitizing*..dalam hal ini menggunakan unit kalimat

c. Mengembangkan kategori-kategori isi

Setelah melakukan identifikasi sebagaimana disebut dalam menentukan unit analisis maka kategorisasi-kategorisasi yang telah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian dan selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain eksklusif (mempunyai corak yang bersifat khusus) dan ekuivalen (seimbang dan sesuai). Kategori yang dipakai adalah kategori isi

d. Menandai unit-unit

Setelah beberapa bagian (unit) ditentukan yang dalam hal ini dikelompokkan berupa kategorisasi kemudian dilakukan penelaahan data dengan maksud membuat identifikasi kategori yang sesuai dengan masing-masing bagian (unit)

e. Analisis data

Pengkodean unit-unit menjadi beberapa kategori nominal mengisyaratkan sebagai data kualitatif. Bentuk-bentuk dari beberapa kategori menjadi petunjuk terhadap apa yang dikomunikasikan. Adapun pengetahuan tentang banyaknya bagian-bagian (unit) dari setiap kategori menjadi petunjuk dalam menentukan berapa frekuensi (banyaknya) pesan-pesan itu disebut atau dikomunikasikan. (Sambas dan Muhtadi, 1999: 24 – 26). Analisisnya dengan membuat seleksi, kategorisasi, frekuensi dan sebagainya.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II. Tinjauan Umum Tentang Dakwah**

Bab ini secara umum menerangkan tentang pengertian dakwah dan dasar hukumnya, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah (subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah).

### **BAB III. Materi dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM Semarang**

Bab ini memaparkan materi dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM, dengan problematika dakwah dalam konteks sekarang ini.

**BAB IV. Analisis pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM****Semarang****BAB V. Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan diakhiri dengan kata-kata penutup, diiringi dengan puji syukur kepada Allah SWT.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG PESAN DAKWAH DI RADIO**

#### **2.1. Pengertian Dakwah dan Dasar Hukumnya**

Di antara media komunikasi yang sampai saat ini masih eksis adalah radio. Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan, untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk, minum, makan, tiduran, atau bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang, baik di kota besar maupun desa terpencil. Saat ini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio (Kusnawan. 2004: 51). Atas dasar itu radio dapat dijadikan salah satu media dakwah.

Media dakwah mengalami perkembangan, hal ini sejalan dengan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat, seperti munculnya internet, televisi, vcd, mp3, selluler, radio, dan sebagainya. Perkembangan media dakwah telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan sesuatu informasi dalam waktu yang singkat dan jangkauannya yang luas, sehingga hasilnya efektif dan efisien.

Melihat fenomena tersebut, para ulama dan da'i cenderung untuk memanfaatkan radio sebagai media dakwah. Bertumpu pada azas efektifitas dan efisiensi, suatu aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian

hasilnya. Bahkan, kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. (Sukir, 1983: 33).

Di antara media komunikasi yang sampai saat ini masih eksis adalah radio. Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan, untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk, minum, makan, tiduran, atau bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang, baik di kota besar maupun desa terpencil. Saat ini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio (Kusnawan. 2004: 51). Atas dasar itu radio dapat dijadikan salah satu media dakwah.

Abu Zahrah menegaskan bahwa dakwah Islamiah itu diawali dengan *amar ma'rû'f* dan *nâhi' munkar*, maka tidak ada penafsiran logis lain lagi mengenai makna *amar ma'rû'f* kecuali mengesakan Allah secara sempurna, yakni mengesakan pada zat sifatNya (Zahrah, 1994: 32). Lebih jauh dari itu, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Achmad, 1983: 2).

Keaneka ragaman pendapat para ahli seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas untuk meluruskan umat manusia menuju pada jalan yang benar. Untuk dakwah diupayakan dapat berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u.

Perintah untuk berdakwah kali pertama ditunjukkan kepada utusan Allah, kemudian kepada umatnya baik secara umum, kelompok atau organisasi.

Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut antara lain:

1. Perintah dakwah yang ditujukan kepada para utusan Allah tercantum pada al-Quran Surat Al Maidah ayat 67:

Artinya: “Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (Depag, 2004: 120).

2. Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.



(104 : )

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imran/3: 104). (Depaq RI, 1989: 204).

3. Perintah dakwah yang ditujukan kepada muslim yang sudah berupa panduan praktis tercantum dalam hadits:

( )

Artinya: "Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman'.(HR. Muslim) (Muslim, t.th: 50).

## 2.2. Tujuan Dakwah

Menurut Arifin (2000: 4) tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. Pandangan lain dari A. Hasjmy (1984: 18) tujuan dakwah Islamiyah yaitu membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi

cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan (Ahmad, 1991: 2).

Barmawie Umary 198455) merumuskan tujuan dakwah adalah memenuhi perintah Allah Swt dan melanjutkan tersiarnya syari'at Islam secara merata. Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa amanah suci berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah al-Qur'an itu sendiri sebab hanya kepada al-Qur'an-lah setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut (Tasmara, 1997: 47).

Secara umum tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah: Aziz (2004: 68).

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.

Allah berfirman:

...

(14: )

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu ...". (QS. al Anfal: 24) (Depag RI,1978: 264 ).

2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

(7 : ) ...

Artinya: Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka ... (QS Nuh: 7) (Depag RI,1978: 978).

3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

(36 )

Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepada mereka, bergembira dengan kitab yang telah diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan Yahudi Jang bersekutu ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali". (QS. ar Ra'd: 36) (Depag RI,1978: 375).

4. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah.

(13 : )...

Artinya: Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami

wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya..." (QS Asy Syura: 13) (Depag RI,1978: 786).

5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

(73: )

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus. (QS. al-Mukminun: 73) (Depag RI,1978: 534).

6. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

(87 : )

Artinya: Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. (QS. al-Qashshas: 87) (Depag RI,1978: 612).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengembalikan umat Islam pada jalan yang lurus sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat

### 2.3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah/*maddah*, *wasilah* (media dakwah), *tharîqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

### 2.3.1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi (Anshari, 1993: 105). Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

1. Hasjmy, juru dakwah adalah para penasihat, para pemimpin dan pemberi peringatan, yang memberi nasihat dengan baik, yang mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita pahala dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia (Hasjmy, 1984: 186).
2. M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Natsir, tth: 119).

Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya" (Ya'qub, 1981: 37).

Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi). Sekaligus sebagai pemberi informasi dan misi. Pada prinsipnya setiap muslim atau muslimat berkewajiban berdakwah, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Jadi mustinya setiap muslim itu hendaknya pula menjadi da'i karena sudah menjadi kewajiban baginya.

Sungguhpun demikian, sudah barang tentu tidak mudah berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kesanggupan setiap orang berbeda-beda pula. Namun bagaimanapun, mereka wajib berdakwah menurut ukuran kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Sejalan dengan keterangan tersebut, yang berperan sebagai muballigh dalam berdakwah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara umum; adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf, dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam.

2. Secara khusus; adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhassis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan ulama (Tasmara, 1997: 41-42)

Anwar Masy'ari (1993: 15-29) dalam bukunya yang berjudul: "*Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*" menyatakan, syarat-syarat seorang da'i harus memiliki keadaan khusus yang merupakan syarat baginya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dakwah dengan sebaik-baiknya.

Syarat-syarat itu ialah:

Pertama, mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, berkemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan.

Syarat kedua, yaitu tampak pada diri da'i keinginan/kegemaran untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah dan penyuluhan semata-mata untuk mendapatkan keridaan Allah dan demi perjuangan di jalan yang diridhainya.

Syarat ketiga, harus mempelajari bahasa penduduk dari suatu negeri, kepada siapa dakwah itu akan dilancarkan. Sebabnya dakwah baru akan berhasil bilamana da'i memahami dan menguasai prinsip-prinsip ajaran Islam dan punya kemampuan untuk menyampaikannya dengan bahasa lain yang diperlukan, sesuai dengan kemampuannya tadi.

Harus mempelajari jiwa penduduk dan alam lingkungan mereka, agar kita dapat menggunakan susunan dan gaya bahasa yang dipahami oleh mereka, dan dengan cara-cara yang berkenan di hati para pendengar.

Sudahlah jelas bahwa untuk setiap sikon ada kata-kata dan ucapan yang sesuai untuk diucapkan; sebagaimana untuk setiap kala-kata dan ucapan ada pula sikonnya yang pantas untuk tempat menggunakannya.

Syarat keempat, harus memiliki perilaku, tindak tanduk dan perbuatan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan suri-teladan bagi orang-orang lain.

Hamka, (1984: 228-233) mengingatkan kepada seorang da'i tentang delapan perkara sebagai berikut :

1. Hendaklah seorang da'i melihat dirinya sendiri apakah niatnya sudah bulat dalam berdakwah. Kalau kepentingan dakwahnya adalah untuk kepentingan diri sendiri, popularitas, untuk kemegahan dan pujian orang, ketahuilah bahwa pekerjaannya itu akan berhenti di tengah jalan. Karena sudah pasti bahwa di samping orang yang menyukai akan banyak pula yang tidak menyenangi.
2. Hendaklah seorang da'i mengerti benar soal yang akan diucapkannya.
3. Seorang da'i harus mempunyai kepribadian yang kuat dan teguh, tidak mudah terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji, dan tidak tergoncang, ketika orang-orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat jasmani.
4. Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, tawadhu tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani.



5. Seorang da'i harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al Qur'an dan As Sunnah, di samping itu pun harus mengerti ilmu jiwa (Ilmu Nafs), dan mengerti adat-istiadat orang yang hendak didakwahi.
6. Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang membawa perdebatan, sebab hal itu akan membuka masalah khilafiyah.
7. Haruslah diinsyafi bahwa contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat daripada ucapan yang keluar dari mulut.
8. Hendaklah seorang da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya.

### **2.3.2. Objek Dakwah**

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara *kaffah* (Muriah, 2000: 32). Menurut Pimay (2006: 29) objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah

Berdasarkan keterangan tersebut dapat juga dikatakan bahwa unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau

dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. Saba' 28:

(28 : )

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba: 28) (Depag RI,1978: 683).

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.

Al-Qur'an mengenalkan kepada kita beberapa tipe *mad'u*. Secara umum *mad'u* terbagi tiga, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik (DEPAG RI, 1993: 5). Dari tiga klasifikasi besar ini *mad'u* masih bisa dibagi lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Orang mukmin umpamanya bisa dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzâlim linafsih*, *muqtashid*, dan *sâbiqun bilkhairât*.

Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi (DEPAG RI, 1978: 890).

*Mad'u* (obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongkan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna-karya, narapidana, dan sebagainya (Arifin, 2000: 3).

### **2.3.3. Materi Dakwah**

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu membahas *maddah* dakwah

adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam (Ali Aziz, 2004: 194)

Materi dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Wardi Bachtiar, 1997: 33). *Maddah* atau materi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga masalah pokok, yaitu sebagai berikut (M.Daud Ali, 2000: 133-135, Asmuni Syukir, 1983: 60-63):

a. Masalah akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.

b. Masalah syari'ah

Syari'at dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang

berlangsung dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

Adapun aspek ibadah meliputi di dalamnya masalah thaharah, salat, puasa, zakat dan haji. Dalam perkara salat meliputi salat fardu dan salat sunah, demikian pula masalah thaharah meliputi bersuci dengan air atau melalui tayamum bagi yang mengalami udzur syar'i. puasa meliputi puasa fardu dan sunnah, demikian pula zakat meliputi zakat mal dan zakat fitrah.

c. Masalah akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat.

Akhlak tidak hanya berhubungan dengan Sang Khalik namun juga dengan makhluk hidup seperti dengan manusia, hewan dan tumbuhan. Akhlak terhadap manusia contohnya akhlak dengan Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. (M.Daud Ali, 1997: 357).

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain

1. Mencintai Rasul secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

2. Menjadikan Rasul sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan
3. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarang

Akhlak terhadap orang tua antara lain :

1. Mencintai mereka melebihi cinta pada kerabat lainnya
2. Merendahkan diri kepada keduanya
3. Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmat
4. Berbuat baik kepada Bapak Ibu
5. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain :

1. Memelihara kesucian diri
2. Menutup aurat
3. Jujur dalam perkataan dan perbuatan
4. Ikhlas
5. Sabar
6. Rendah diri
7. Malu melakukan perbuatan jahat

Akhlak terhadap keluarga antara lain:

1. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
2. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
3. Berbakti kepada Ibu Bapak

#### 4. Memelihara hubungan silaturahmi

Akhlak terhadap tetangga antara lain :

1. Saling menjunjung
2. Saling bantu diwaktu senang dan susah
3. Saling memberi
4. Saling menghormati
5. Menghindari pertengkaran dan permusuhan

Akhlak terhadap masyarakat antara lain :

1. Memuliakan tamu
2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat,
3. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa
4. Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain berbuat jahat/mungkar.
5. Memberi fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
6. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
7. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
8. Dan menepati janji.

Akhlak terhadap lingkungan hidup antara lain :

1. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
2. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama flora dan fauna
3. Sayang pada sesama makhluk.

#### 2.3.4. Media Dakwah

Arti istilah media bila ditinjau dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa Latin yaitu "median", yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak daripada kata median tersebut. Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Muhtadi, 2005: 110).

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

1. Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash-card, dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u (Ya'qub, 1973: 42-43).



Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

#### **2.3.5. Metode Dakwah**

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode *wasilah* adalah metode (*thariqah*) dakwah. Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

Arifin (2003: 65) dalam bukunya yang berjudul: *Ilmu Pendidikan Islam*, menyatakan: metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui", dan "hodos" berarti "jalan atau cara". Dengan demikian asal kata "metode" berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Munsyi (1982: 29) mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah".

Menurut Pius Partanto (1994: 461) metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu dalam komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara, 1997: 43). Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan human oriented menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia. Hal tersebut didasari karena Islam sebagai agama salam yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas utama, artinya penghargaan manusia itu tidaklah dibeda-bedakan menurut ras, suku, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang tersirat dalam QS. al-Isra' 70; "Kami telah muliakan Bani Adam (manusia) dan Kami bawa mereka itu di daratan dan di lautan. Kami juga memberikan kepada mereka dan segala rezeki yang baik-baik. Mereka juga Kami lebihkan kedudukannya dari seluruh makhluk yang lain" (Depag RI,1978: 435).

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam *menyampaikan* suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan

walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dalam memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Secara umum metode dakwah ada tiga, yaitu: a) hikmah b) *mau'izah al-hasanah* c) *mujadalah billati hiya ahsan*

**BAB III**  
**MATERI DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO HOT 88.2 FM**  
**SEMARANG**

**3.1. Sejarah Radio Hot 88.2 FM Semarang**

Setelah mendapatkan ijin resmi dari Dinas Perhubungan Propinsi Jawa Tengah, maka mulai tahun 2004, PT. Radio Tugumuda Perkasa Swara ( Hot FM ) telah melakukan uji coba secara terus menerus. Namun baru per 1 Maret 2007 secara resmi melakukan aktivitas komersial berupa penjualan space iklan nasional dan lokal.

Hot FM didirikan untuk memberikan alternatif bagi pendengar radio bersegmen anak muda di kota Semarang, yang lebih nyaman dengan musik Indonesia. Dewasa ini semakin banyak berkembang *Social Community* di Semarang, walaupun *trend* ini bukan trend baru di ibu kota. Perkembangan *social community* ini banyak didalangi oleh kaum muda yang lebih energik & dianmis sebagai pelaku konsumtif. Persamaan hobi / kegemaran menjadi salah satu pemacu utama menjamurnya *social community* ini di antaranya:

- Perkembangan musik indie yang dewasa ini semakin tumbuh pesat, dan menjadi pilihan sebagian besar kaum muda
- Pertumbuhan musik Indonesia yang semakin menjamur, baik melalui jalur rekaman maupun showbiz.

- Usia produktif remaja yang memerlukan sarana untuk berkreasi dan mendapatkan informasi mengenai masalah – masalah sosial, budaya, agama, dan hiburan.

Pasar anak muda di kota Semarang, sebagai kota bisnis potensial untuk ditembus oleh media radio. Dibutuhkan media yang mampu mengakomodasi kebutuhan pasar anak muda yang energik dan dinamis, terutama untuk kebutuhan *social life* , *hobbies* dan *lifestyle* yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Industri Media, khususnya radio yang semakin berkembang di Kota Semarang, memberikan optimisme bahwa radio masih memiliki kekuatan seperti media lain (cetak maupun media televisi) dalam menyajikan informasi, promosi, maupun hiburan. Karena dibanding media lainnya, radio relative lebih murah. Indikator ini menjadi inspirasi penting bagi industri radio terutama Radio Hot FM untuk terus bersaing dengan pemain lainnya di bidang bisnis media, baik cetak maupun elektronik.

Dengan mengambil format CHR (Contemporary Hits Radio) Indonesia dan segment anak muda, Radio Hot FM memiliki keunggulan karena bidikannya lebih tajam dan berbeda dibanding radio lain.

- Memberi ruang bagi anak muda untuk menyalurkan bakat dan hobby seni mereka lewat siaran langsung
- Lagu – lagu yang disajikan tidak konotatif (berbau porno).
- Santun dalam siaran (berbicara, menyapa, dll)

Pola manajemen siaran dan Pemasaran modern belum diterapkan pada sebagian besar radio yang berkompetisi di Kota Semarang. Radio Hot FM didukung dengan pola manajemen siaran yang modern seperti : Hot Clock format, Insertion Program, Radio Expose/Teaser, Media Mix Campaign, dll . Begitu juga dengan pola pemasaran yang lebih efektif dan efisien bukan lagi hanya menunggu tetapi mulai dengan ‘ menjemput bola’ dan penciptaan pasar bahkan meng-*create demand*.

Target Audience : Remaja, muda  
18 - 34 tahun

Energetic & Modern

Strata Ekonomi Sosial : Mid Up, Mid, Low, B, C, D

Psychographic : Modern, Smart, Romantis, Usia Produktif, Pecinta  
Musik Sejati, Energetic & Atraktif

Secara geografis, demografis dan psikografis target segmen Radio Hot FM sudah sangat jelas, ditambah memiliki SDM-SDM yang profesional dan pengalaman di bidang *broadcasting*. Sangat menguntungkan bagi dan dalam melakukan kegiatan pemasaran. Berbagai kegiatan bisnis dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan untuk membangun brand Radio Hot FM.

Radio Hot FM dengan Target Audience 18 – 34 tahun memiliki komitmen mengakomodir kebutuhan pemenuhan harapan remaja dengan siaran dan konten acara yang tajam sesuai kebutuhan mereka. Dengan berbagai masukan, evaluasi serta melakukan pembenahan konstruktif, diharapkan pendengar Radio Hot FM setiap tahunnya akan mengalami pertumbuhan 10 %.

Maksud & Tujuan didirikannya radio ini yaitu berusaha dalam bidang penyiaran radio swasta, dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Dengan menyelenggarakan siaran radio di bidang penerangan, pendidikan dan hiburan.
2. Tidak mengadakan usaha-usaha lain , kecuali tercantum dalam sub a).
3. Radio siaran tersebut bersifat komersial
4. Tidak membuka cabang/perwakilan di tempat atau kota lain

Visi radio Hot 88.2 FM Semarang ini adalah tahun 2012 Radio Hot FM menjadi trendsetter bagi radio di Semarang dan kawula muda khususnya, untuk mengekspresikan keinginan untuk menjadi anak muda yang bermanfaat, baik dalam hal hobby maupun lifestyle serta jauh dari kesan negative. Adapun misinya adalah:

1. Memberikan informasi yang benar, factual, sesuai kebutuhan kawula muda.
2. Menjadi barometer industri musik Indonesia, khususnya di Semarang.
3. Menjadi media ekspresi bagi kawula muda yang memiliki potensi untuk mencipta dan mengembangkan musik Indonesia.
4. Menjadikan pusat informasi perkembangan musik Indonesia
5. Menjadi media dan sarana anak muda untuk berkarya, berekspresi, dan menyalurkan hobby, serta menjauhi narkoba dan hal – hal negative lainnya.

Adapun gambaran Umum rencana kerja 5 tahun ke depan adalah target market yaitu:

Format Musik	: CHR ( Contemporary Hits Radio ) 80% Indonesia Hits 20% Barat Hits
Target Audience	: Remaja, muda 18 - 34 tahun Energic & Modern
Strata Ekonomi Sosial	: Mid Up, Mid, Low B, C, D
Psychographic	: Modern, Smart, Romantis, Usia Produktif, Pecinta Musik Sejati, Energik & Atraktif

Secara geografis, demografis dan psikografis target segmen Radio Hot 88.2 FM sudah sangat jelas, ditambah memiliki SDM-SDM yang profesional dan pengalaman di bidang *broadcasting*. Sangat menguntungkan bagi dan dalam melakukan kegiatan pemasaran. Berbagai kegiatan bisnis dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan untuk membangun brand Radio Hot FM.

Kegiatan Off Air Radio 88.2. FM Semarang yaitu melakukan program-program *off air* dengan frekwensi yang tinggi atau bilamana perlu melakukan siaran live dari tempat-tempat *social community* berkumpul secara kontinyu sebagai bagian dari penetrasi pasar dan membangun kembali kebiasaan mendengar radio di kalangan masyarakat. Sekaligus menyiapkan diri sebagai sales promotion team bagi kegiatan-kegiatan *below the line* para



pemasang iklan. Sebulan sekali mengadakan acara *Off Air* yang berjudul: “*Hot Sunday On Breaking Park*”, dengan tema yang berbeda – beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

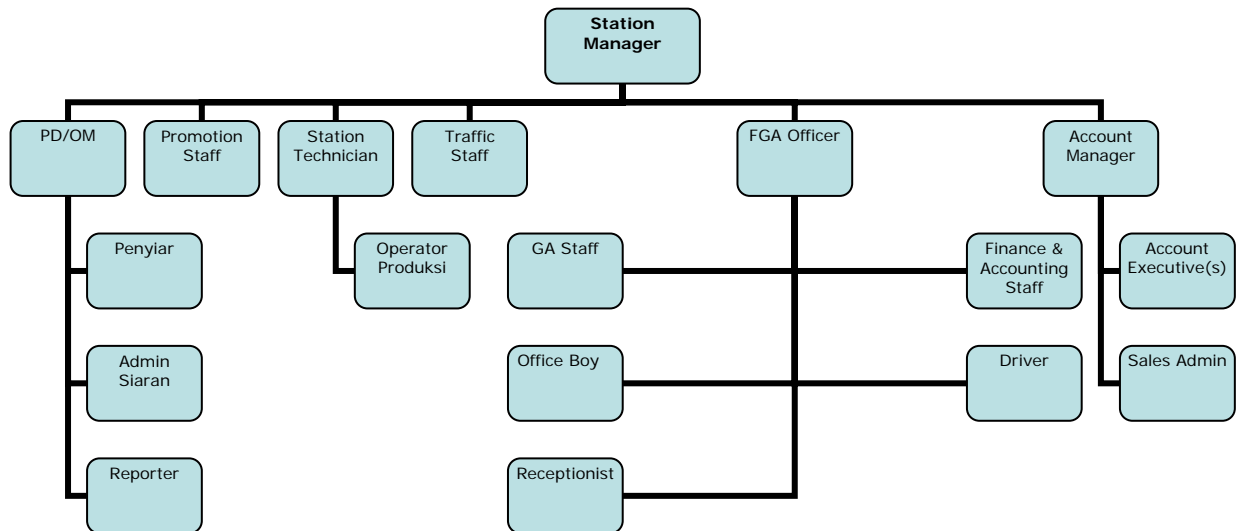
Radio Hot FM dengan Target Audience 18 – 34 tahun memiliki komitmen mengakomodir kebutuhan pemenuhan harapan remaja dengan siaran dan konten acara yang tajam sesuai kebutuhan mereka. Dengan berbagai masukan, evaluasi serta melakukan pembenahan konstruktif, diharapkan pendengar Radio Hot FM setiap tahunnya akan mengalami pertumbuhan 10 %.

Berdasarkan target segment yang dibidik, format siaran mayoritas mengenai penerangan/informasi, hiburan & musik. Dengan menitikberatkan pada hiburan & musik ( 45% ).

Mengedepankan hiburan & musik untuk menarik pendengar sebanyak mungkin, dengan persentase siaran musik *Indonesia Top 40 & Hits* ( 80% ) maupun Barat ( 20% ). Dengan unsur komposisi sebagai berikut :

- a. Hiburan & Musik = 45%
- b. Iklan = 20%
- c. Informasi/Penerangan = 10%
- d. Pendidikan & Kebudayaan = 5 %
- e. Berita = 5 %
- f. Agama = 10 %
- g. Acara Penunjang / Layanan Masyarakat = 5 %

## Bagan Struktur Organisasi



### Uraian Struktur Organisasi :

#### 1. Station Manager

Menyusun strategi penetrasi pasar pendengar, merencanakan, mengelola dan mengawasi operasional Radio Station, meliputi aspek programming, production, keteknikan, dan promosi kepada pendengar, demi mencapai perolehan jumlah pendengar yang telah ditetapkan. Mendukung terlaksananya kebijakan penjualan yang telah ditetapkan, untuk mendukung tercapainya sasaran pendapatan yang telah direncanakan.

#### 2. Program Director ( PD ) / Operational Manager ( OM )

Merencanakan dan menyusun strategi programming siaran radio yang memenuhi format radio yang telah ditetapkan, termasuk strategi

aspek-aspek pendukung keberhasilan siaran radio, dengan memperhatikan kebutuhan pendengar sekaligus kebutuhan pengiklan, untuk memenuhi pencapaian sasaran jumlah pendengar yang telah ditetapkan, dan mendukung pencapaian sasaran perolehan pendapatan dari Unit Radio Station.

### **3. Account Manager**

Meraih sebesar-besarnya market-share belanja iklan radio(RadEx), dengan cara melaksanakan, melakukan koordinasi, dan mengawasi jalannya penjualan airtime dalam rangka merealisasikan target penjualan yang telah ditetapkan.

### **4. Finance & General Administration ( FGA ) Officer**

Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pendukung dan administratif di kantor, meliputi pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sehat, pengelolaan administrasi kepegawaian, pemanfaatan optimal dari sarana / prasarana perkantoran dan layanan umum perkantoran lainnya.

### **5. Station Technician ( + Koordinator Operator Produksi )**

Melaksanakan pemeliharaan rutin dan perbaikan ringan atas berbagai peralatan siaran, baik yang berkenaan dengan studio, dengan transmisi, maupun sistem / aspek keteknikan lainnya, sesuai dengan arahan dan SOP yang telah ditetapkan.

## **6. Traffic Staff / Sales Admin**

Membantu Account Manager untuk mengatur lalu lintas iklan ( placement, pembuatan media order, pembuatan Bukti Siar ) baik komersial maupun non komersial untuk keperluan ON AIR dan keperluan pengiklan.

## **7. Promotion Staff**

Membantu Account Manager melakukan kegiatan “ Marketing & Promotion “ baik secara on air maupun off air, bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mewujudkan kegiatan promosi sesuai yang telah ditetapkan bersama dan menjalankan fungsi *public relation* secara langsung maupun tidak langsung.

## **8. Penyiar**

Menyampaikan / menyajikan program / acara secara ‘*on-air*’ sesuai dengan prinsip-prinsip format radio yang telah ditetapkan, menurut jadwal siaran yang telah ditentukan oleh Program Director, untuk meraih sebanyak-banyaknya pendengar sesuai dengan sasaran khalayak yang telah ditetapkan.

## **9. Reporter ( + scriptwriter & researcher )**

Mencari, menulis, menyiapkan bahan siaran berupa news, features, ataupun isi siaran lainnya sesuai dengan arahan dari PD.

## **10. Admin Siaran**

Membantu Program Director mengatur lalu lintas Siaran ( jadwal penyiar, jadwal siaran, pengaturan info/news/adlibs berkoordinasi dengan

traffic staff, pemenang quiz, dlsb ) untuk memperlancar siaran baik secara ON maupun OFF air.

### **11. Operator Produksi**

Memproduksi produk-produk acara rekaman / komersial / berita, dsb. yang berkualitas, sesuai dengan arahan dari Program Director, dengan cara mengoperasikan peralatan produksi studio rekaman secara profesional untuk menghasilkan produk-produk tersebut, dan melakukan perawatan ringan atas keseluruhan sistem dan peralatan studio rekaman itu.

### **12. General Administration Staff**

Melakukan pencatatan buku kas harian, pelaporan keuangan, pelayanan administrasi kepegawaian, filing, dokumentasi, layanan kesekretariatan, surat-menyurat, dan yang sejenisnya. Pengetikan, dokumentasi dan pengarsipan, persiapan payroll, pengadaan ATK, dan layanan klerikal lainnya. Menyiapkan laporan administrasi perkantoran secara periodik.

### **13. Finance & Accounting Staff**

Melakukan 'posting', 'verifikasi', dan menetik untuk menghasilkan catatan-catatan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip akunting yang berlaku untuk unit. Mengumpulkan dan merangkum berbagai catatan akunting menjadi laporan yang diperlukan manajemen. Mencatat, mengelompokkan dan mengikhtisarkan semua kegiatan/transaksi perusahaan yang berkaitan dengan nilai uang sehingga

manajemen dapat mengetahui asset dan kewajiban perusahaan secara cepat dan akurat.

#### **14. Office Boy**

Membantu FGA Officer untuk melaksanakan layanan umum karyawan, penyediaan konsumsi, dan kebersihan serta kerapihan kantor.

#### **15. Driver**

Bertanggung jawab atas penggunaan mobil kantor sebagai kendaraan dinas untuk melayani berbagai keperluan berbagai departemen, termasuk perawatan dan kondisi mobil kantor tersebut.

#### **16. Receptionist**

Menjadi frontliner dari sebuah station radio, untuk melayani keperluan tamu maupun pendengar yang datang ke studio, bertanggung jawab atas lalu lintas telepon masuk, dokumen-dokumen masuk maupun keluar.

#### **17. Account Executive**

Memasarkan dan menjual airtime radio station dalam bentuk spot iklan ataupun bentuk lain di kotanya masing-masing, kepada pengiklan dan produsen dalam rangka memenuhi target penjualan yang telah ditetapkan oleh Account Manager.

### **3.2. Biografi Zainul Adzvar**

Zainul Adzvar lahir di Jepara, 26 Agustus 1973 M. Menyelesaikan kuliah S1 di jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo tahun

1998. Dan meraih S2 jurusan Tasawuf di pasca sarjana IAIN Walisongo tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke jenjang S3 di UIN Kalijaga Yogyakarta jurusan Study Islam tahun 2002 sampai sekarang. Sehari-hari ia sebagai dosen Fakultas Ushuluddin mengajar filsafat Islam sekaligus sebagai sekretaris jurusan Tafsir Hadis sampai sekarang. Juga sebagai dewan redaksi Theologia, staf ahli majalah Idea, pembina teater Metafisis dan staf ahli Radio RGM FM di Fakultas Ushuluddin. Ayahnya seorang ulama yang bernama KH. Kholil (Alm) di Jepara.

Ia meninggalkan desanya sejak ia masuk MTs, lalu Madrasah Aliyah TBS di Kota Kudus kemudian melanjutkan ke pesantren Muta'alimin Kudus. Ia gemar demonstrasi pada tahun 1998 dan aktif di sebuah lembaga LSM di Jepara tahun 1999. Selain di radio Hot 88.2 FM, ia juga memberi pengajian ibu-ibu di Perumahan Pandana Merdeka dan khutbah di masjid. Ceramah-ceramahnya kebanyakan berbentuk rekaman lalu disiarkan di radio. Jadwal siaran ceramah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM Semarang mulai pukul: Pukul 06.45-06.47, Pukul 09.15-09.17, Pukul 12.35-12.37, Pukul 17.25-17.25, Pukul 23.30-23.32..

Corak pemikirannya yaitu sufi, jadi ia mengambil ajaran sufi seperti Jalaluddin Rumi, Ibnu Arabi, Al-Ghazali kemudian dikaitkan dengan tema sekarang. Panggilan akrabnya Zainul

Karya-karya Zainul Adzvar di antaranya: Melawan Iblis mepistopelos dan berupa penelitian-penelitian lainnya

Nama acara ceramahnya di radio Hot 88.2 FM Semarang adalah: "Tak Kenal Tak Sayang". Mulai ceramah tahun 2007 sampai sekarang Durasinya 2 menit 2 detik. Ceramahnya 5 kali dalam sehari.

Zainul Adzvar dikarunia 2 anak putri yang pertama sekolah di TK B di Karonsih TK al-Hidayah dan putri yang kedua baru usia 1 (satu) tahun. Alamatnya di Perum Pandana Merdeka Blok A. 13 Beringin Ngalian Semarang Telepon 081 745 9290 (Wawancara dengan Zainul Adzvar tanggal 14 Januari 2009).

### **3.3. Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM**

Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM adalah:

#### **IDUL FITRI DAN KESUCIAN**

Sobat HOT

Idul fitri identik dengan penyucian jiwa dan dalam hal ini Allah berfirman.

Sungguh beruntung bagi orang-orang yang menyucikan jiwanya.

Sobat HOT

Konsep beruntung di sini menggunakan kata (افلح) yang artinya adalah membelah. Makanya dalam bahasa Arab, seorang petani disebut (الفلاح). Ini berarti keberuntungan disini harus ada usaha dan proses yang maksimal sebagaimana etos kerja para petani. Konsep keberuntungan di sini bukan sesuatu yang tiba-tiba datang, tetapi sesuatu yang berasal dari menanam, merawat, yang semuanya dalam rangka mengharap hasil.

Sobat HOT,

Dengan demikian, kesucian jiwa hanya bisa didapatkan dengan usaha yang ekstra berikut pemeliharaannya, tidak pernah merasa puas, karena ia terus berpikir untuk kelangsungan esok hari.



## **HAJI DAN TAMU ALLAH**

Sobat HOT

Seseorang yang sedang melaksanakan haji, biasa disebut dengan tamu-tamu Allah. Sebagai tamu, tentu dalam tindakannya harus sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh tuan rumah. Dan yang lebih penting adalah ditemui atau paling tidak merasakan kehadiran yang punyai rumah, bukan terpukau oleh ornamen-ornamen keindahan rumahnya.

Sobat HOT,

Berputarnya tawaf adalah berputarnya orang yang merindu. Larinya Sa'I adalah pencarian dengan penuh harap akan sang kekasih.

Disinilah sobat HOT, haji merupakan perjalanan yang suci, bukan sedang berpariwisata, sekalipun sangat sulit untuk membedakan keduanya. Salah seorang sufi mengatakan, akulah tamu. Aku memainkan musik bergairah ini bagi sang empunya rumah. Hari ini segalanya bagi sang empunya rumah.

## **BERUSAHA DAN BERPROSES**

Sobat HOT

Kalau kita rasakan, ada keindahan dalam melaksanakan proses. Ada sebuah kesenangan yang kita dapatkan ketika kita sedang berusaha beraktivitas yang menyenangkan dari pada mengambil gaji. Disinilah sobat HOT, dalam melaksanakan ibadah sekalipun, dengan penuh keteguhan hati, juga memperoleh keindahan tersendiri. Inilah sebagian hikmah, kenapa kita tidak mengerti takdir yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Kita dibiarkan hidup dalam beberapa kemungkinan.

Sobat HOT

Optimisme dalam hidup, positif thinking, serta keteguhan dalam kebaikan adalah ramuan yang bisa kita usahakan dalam mendesain keceriaan hidup. Maulana mengatakan, "Aku berdiam dalam kemungkinan satu rumah yang lebih indah daripada prosa dalam ruangan dan jendela-jendela yang indah rentang sempit tanganku yang merengkuh surga."

## **SISTEM YANG ADA DALAM JIWA**

Sobat HOT,

Antara jiwa jasmaniah dan rohaniah yang ada dalam diri kita telah ditentukan berjalan sesuai dengan sistemnya sendiri-sendiri. Masing-masing membutuhkan perawatan dan maintenance sendiri-sendiri. Karena itu, seseorang tidak bisa dinilai dari penampilan jasmaniah belaka, sebab

barangkali orang lain justru lebih pandai memajemen antara jasmani dan rohani secara kekal. Sehingga dalam kehidupan yang terjadi proses sinergi keduanya.

Sobat HOT,

Begitu pula tentang perasaan bahagia, kesedihan, kekurangan, ketamakan, semuanya tidak bisa diukur berdasarkan pengakuan verbal dan penampakan fisik semata, ini semua berkaitan dengan psikis yang bermuara dari kualitas hati.

Sobat HOT,

Tugas kita sebagai manusia adalah berusaha mensyukuri karunia fisik dan jiwa kita dengan syukur yang sebenar-benarnya.

### **MASA KRISIS**

Sobat HOT,

Mungkin kita merasakan bahwa masa sekarang ini adalah masa-masa yang sulit, dimana untuk mempertahankannya dibutuhkan perjuangan yang lebih.

Sobat HOT,

Masa krisis memang memicu ketegangan antar sesama, juga rentan dengan sebuah konflik. Karena antara satu dengan yang lainnya merasa sesak dan ingin cepat-cepat keluar dari krisis.

Sobat HOT,

Krisis dan diri, krisis sosial, krisis moral, krisis kepercayaan, sebenarnya semua itu meninggalkan jejak tentang kearifan. Dan kearifan inilah sebenarnya yang harus kita gali bersama di tengah-tengah situasi krisis semacam ini bukan kebingungan dan ketakutan.

Dalam kita mastawi dikatakan lautan berombak dan tampaklah kearifan abadi.

### **BERMASYARAKAT**

Sobat HOT,

Secara fitrah manusia adalah makhluk sosial. Ini artinya siapa yang tidak bersosial, maka ia dalam hidupnya kurang sehat. Sehat dalam arti kecerdasan sosialnya.

Sobat HOT,

Hidup bersosial bukan berarti harus mendominasi, akan tetapi bersikap lentur, cair adalah bagian dari ciri kecerdasan sosial itu sendiri. Bermasyarakat adalah dengan cara memperkuat struktur masyarakat, bukan menebarkan teror bagi masyarakat.

Sobat HOT,

Dikarenakan permasalahan ini merupakan sesuatu yang fitrah, maka semestinya gaya bersosial muncul secara natural, alamiah, bukan atas rekayasa. Ini terkait dengan potensi pribadi itu sendiri. Bersosial tidak dalam rangka mengajar atau mendikte masyarakat, bahkan kita selalu siap belajar terhadap masyarakat. Disinilah sobat HOT, kedewasaan seseorang bisa dilihat dari bagaimana ia berinteraksi dengan masyarakatnya.

Sobat HOT,

Saikhul akbarr mengatakan, Salju selalu berkata aku akan meleleh menjadi sungai, aku akan ke laut sebab aku bagian dari lautan. Jika kau sendirian, maka aku akan keras, lagi membeku.

### **BISIKAN DALAM DIRI SENDIRI**

Sobat HOT, kaum sufi pernah mengatakan: musuh terbesar adalah diri sendiri. Ini bukan berarti kita disuruh meratapi diri sendiri. Akan tetapi yang terpenting adalah kita mencoba selalu belajar untuk menjaga kesadaran kita. Sebab seringkali suara-suara batin yang kita punyai dihindangi oleh hembusan-hembusan negatif. Itulah bagian dari pekerjaan syaitan.

Kesadaran adalah yang meneguhkan jalan mana yang harus ditempuh untuk selanjutnya. Kesadaran mampu memilah mana keaslian, mana kepalsuan. Bisa jadi yang omong kosong adalah diri kita sendiri yang memunculkan ketidakkonsistenan atau tidak istiqomah dalam hidup kita.

Sobat HOT, Dalam bermuhasabah kaum sufi mengatakan kau dengar omong kosong yang diucapkan oleh musuh dalam hatiku.

### **DAYA DALAM PERJUANGAN HIDUP**

Sobat HOT, perjuangan dalam hidup memang dibutuhkan semangat yang tidak pernah padam, namun ini bukan pekerjaan yang enteng, sebab daya tahan dan potensi manusia antara satu dengan yang lain berbeda-beda. Setidaknya kita bisa menjadikan pengalaman pahit yang kemarin sebagai bahan pelajaran dan kita jadikan spirit pengaruh.

Sobat HOT, kegagalan yang pernah kita hadapi menjadikan kekuatan baru dalam menjalani hidup yang akan datang, sejarah kemarin yang kita selami adalah kesegaran untuk esok hari.

Maulana mengatakan, wajah air yang bak besi di musim dingin telah menjadi baju rantai berkat angin. Musim semi yang baru ini bisa jadi Dawud masa kini.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PESAN DAKWAH ZAINUL ADZVAR DI RADIO HOT 88.2**

#### **FM SEMARANG**

##### **A. Analisis Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM**

Masalah metode dakwah Zainul Adzvar berkisar pada masalah bagaimana kemampuan Zainul Adzvar menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang hendak dicapai. Di sinilah dibutuhkan ketrampilan dan kecakapan Zainul Adzvar serta motivasi yang kuat dalam kesempatan melaksanakan dakwah yang luas.

Metode dakwah Zainul Adzvar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pesan dakwahnya. Keberhasilan pesan dakwah Zainul Adzvar, salah satunya ditentukan oleh ketepatan dalam aspek yang satu ini. Sebaliknya, kegagalan pesan dakwah bisa jadi disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan metode yang tepat dalam berdakwah.

Dalam menyerukan dan menyampaikan suatu materi dakwah kepada masyarakat, Zainul Adzvar sebagai seorang juru dakwah sudah tentu akan berhadapan dengan bermacam corak manusia. Ia juga akan berhadapan dengan faham, aliran dan pandangan hidup tradisional yang berurat akar hidup di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat tradisional umumnya juga bersifat apriori dan menolak begitu saja terhadap segala hal yang baru. Mereka dengan gigih mempertahankan tradisi atas dasar gengsi dan khawatir kalau nilai-nilai baru yang disampaikan juru dakwah ini akan merugikan mereka.

Selain berhadapan dengan pandangan tradisional yang tertutup, Zainul Adzvar sebagai seorang juru dakwah juga akan berhadapan dengan masyarakat yang memiliki tingkat intelektual yang beragam, mulai dari yang bodoh hingga tingkatan cendekiawan. Umumnya, orang bodoh menerima hal-hal yang sederhana dan tidak berbelit-belit, sementara cendekiawan hanya mau menerima sesuatu atas dasar hujjah atau argumentasi dan keterangan-keterangan yang nyata yang bisa dipertanggungjawabkan secara rasional. Di luar dua kelompok itu, terdapat kelompok yang menempati posisi tengah antara keduanya. Mereka adalah orang yang serba ragu disebabkan oleh bermacam informasi atau pengetahuan yang serba setengah-setengah.

Bertitik tolak dari masyarakat yang memiliki strata sosial yang berbeda, maka masing-masing jenis kelompok masyarakat ini dihadapi Zainul Adzvar dengan cara berbeda, sepadan dengan tingkat kecerdasan, alam pikiran, serta tabiat masing-masing. Dengan kata lain, dalam menyampaikan materi dakwah, Zainul Adzvar sebagai juru dakwah akan berhadapan dengan persoalan metode dakwah. Atas dasar itu Zainul Adzvar memiliki gaya dakwah tersendiri meskipun di sana sini tentunya banyak kesamaan dengan gaya dakwah juru dakwah pada umumnya.

Dalam hubungannya dengan gaya dakwah Zainul Adzvar, maka gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audien*), biasanya gaya (*styles*) penceramah relatif tetap. Oleh karena itu ceramah yang baik, maka gaya perlu mendapat perhatian yang serius. Jadi gaya yang sudah menjadikan ciri khas itu dapat diperbaiki dan

diperbanyak agar dapat bervariasi. Ini dimaksudkan untuk menjauhkan kebosanan dan dugaan yang kurang baik dari para audien. Misalnya di saat penceramah bernada tinggi tangan selalu diangkat untuk menutupi sang mulut. Gaya semacam ini bila selalu dipakai tanpa variasi yang lain akan membosankan dan dapat diduga sebelumnya, misalnya berbicara dengan temannya, bahwa ia menyuruh temannya untuk memperhatikan gaya ceramah mubalighnya dan sebagainya. Akibatnya para pendengar (audien) kurang memperhatikan isi ceramah, namun selalu memperhatikan gaya si mubalighnya (penceramahnya).

Kembali pada metode dakwah, bahwa metode dakwah Zainul Adzvar :

#### 1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa juga memiliki kebaikan dan kelemahan. Kebaikan gaya bahasa di dalam dakwah Islam adalah sebagai berikut :

- a. Gaya bahasa dapat dipentaskan, seperti di radio, televisi dan sebagainya.
- b. Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara da'i dengan sasarannya).
- c. Bila sebagai selingan ceramah, maka audien/forum dapat hidup (aktif).
- d. Timbulnya perbedaan pendapat terjawab atau didiskusikan di forum tersebut.
- e. Mendorong *audien* (obyek dakwah) lebih aktif dan bersungguh-

sungguh memperhatikan.

- f. Da'i dimungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman penanya.
- g. Menaikkan gengsi da'i, jika semua gaya bahasa dimengeti dengan baik oleh audien.

Sebaliknya, kekurangan (segi negatif) gaya bahasa antara lain:

- a. Bila terjadi kesalahan persepsi antara da'i dengan persepsi mad'u (sasaran dakwah) akan memakan waktu yang banyak untuk penyelesaiannya.
- b. Bila gaya bahasa da'i kurang mengena pada sasaran persepsi mad'u akan menimbulkan berbagai interpretasi, sehingga mad'u dapat menduga yang bukan-bukan (segi negatif) kepada da'i. Misalnya menduga bahwa da'i tidak mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan simple dan sebagainya.
- c. Mad'u kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan (*over lapping*) dalam menterjemahkan gaya bahasa.
- d. Agak sulit merangkum atau menyimpulkan seluruh isi pembicaraan bila gaya bahasa yang digunakan terlalu tinggi.

Antara kelebihan dan kelemahan gaya bahasa tampak dengan jelas sesuai ukuran para ahli. Oleh karena itu seorang da'i/mubaligh dianjurkan untuk memiliki bekal dakwahnya mengenai teknik-teknik gaya bahasa, agar metode yang dipergunakan dapat berhasil dengan efektif dan efisien.



## 2. Aksentuasi

Zainul Adzvar mampu memanfaatkan intonasi dan dinamika suara yang bervariasi sehingga dakwahnya menarik untuk didengar. Penyampaian yang tegas dan suara yang bening menjadi ciri khas dakwah Zainul Adzvar.

Perhatian *audien* tak akan selalu timbul jika suara ataupun gaya intonasi penceramah/mubaligh selalu menunjukkan garis lurus. Oleh karena itu variasi intonasi atau suara sangat diperlukan. Artinya suara penceramah sangat dibutuhkan menggunakan pola bicara yang berganti-ganti. Sebab dengan suara yang bervariasi yang berganti-ganti akan menanamkan rasa senang orang lain untuk mendengarkan (menarik perhatian).

## 3. Variatif dan Kreatif

Dakwahnya tidak terkesan monoton, namun diselingi dengan cerita-cerita faktual-menarik. Hal ini dipengaruhi oleh sufisme yang ia pelajari.

Variasi perangsang atau variabilitas dalam ceramah suatu usaha penceramah (mubaligh) untuk menghindari rasa kebosanan dan kurang memperhatikan segala apa yang disampaikan, Variability ini meliputi : suara, gaya, kebisuan dan humor.

Kebisuan adalah berdiam sejenak disela-sela berbicara. Berdiam ini bertujuan untuk memusatkan perhatian para pendengar (*audien*) pada pembicaraan atau masalah yang diceramahkan. Selingan diam sebelum

menyampaikan sesuatu pesan, akan lebih menarik perhatian jika dilakukan setelah suara bernada tinggi (intonasi tinggi) dan atau akan memulai persoalan yang baru.

Dalam ceramahnya juga, Zainul Adzvar mengungkapkan tentang hikmah melaksanakan salat lima waktu dan salat *lail*, demikian pula digambarkan tentang rizki yang dikeluarkan sebagai kewajiban membayar zakat digambarkan dengan bahasa yang mudah dicerna. Ini berarti menyangkut syari'ah. Selain itu dalam ceramahnya, Zainul Adzvar mengungkapkan tentang tatacara dan adab manusia dalam hubungannya dengan Allah Swt dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam semesta. Ini berarti menyangkut akhlak.

Dalam hubungannya dengan materi dakwah, bahwa Zainul Adzvar dalam dakwahnya tidak lepas dari cakupan tiga materi dakwah yaitu materi akidah, syari'ah dan akhlak.

#### a. Masalah Akidah

Dalam pesan dakwahnya meliputi tawakal sebagaimana telah dikemukakan dalam bab tiga skripsi ini, maka yang masuk akidah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: tawakal kepada Allah, mengidolakan Rasulullah SAW, model mencintai agama, manusia yang beragama.

Akidah merupakan fondasi utama dan merupakan bagian penting yang harus ada dalam setiap kehidupan manusia. Tanpa akidah maka manusia akan kehilangan pegangan hidup. Sebaliknya dengan akidah maka manusia berdiri di atas pegangan hidup yang jelas sehingga akan

mampu memecahkan segala masalah baik masalah ringan sampai masalah yang berat.

b. Masalah syari'ah

Dalam pesan dakwahnya sebagaimana telah dikemukakan dalam bab tiga skripsi ini, maka yang masuk syari'ah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Haji dan tamu Allah, berusaha dan berproses, masa krisis, bermasyarakat, daya dalam perjuangan hidup.

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang harus ditunaikan oleh orang Islam yang sudah mampu baik fisik maupun harta. Dengan haji itu berarti mensucikan diri, demikian pula dalam kehidupan beribadah itu untuk mendapat ridlo dari Allah, sehingga berproses dengan baik. Untuk itu agar kita keluar dari krisis dan bisa hidup sejahtera dalam bermasyarakat perlu perjuangan hidup.

Idul fitri bertujuan untuk mengembalikan manusia dalam kesucian demikian pula manusia diberi jiwa dan apa yang melingkupi dalam jiwa itu mempunyai berbagai anggota dan keseluruhan anggota merupakan sebuah sistem yang rumit yang diciptakan oleh Allah Swt. Karena itu manusia harus mampu menghindari segala bisikan syetan yang masuk dalam diri sendiri.

Secara umum agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi dalam syariat. Pertama, isi ketentuan Tuhan harus diketahui, atau setidaknya dapat diketahui. Kedua, manusia harus mampu bertindak, mengaktualisasikan ketentuan Tuhan dalam

ruang waktu, alam atau ciptaan, harus dapat dibentuk, yaitu dapat diubah melalui perbuatan manusia menjadi seperti yang dikehendaki. Ketiga, harus ada penilaian, sehingga tindakan tidak sia-sia, namun membawa konsekuensi yang penting. Keempat, perhitungan pelaksanaan ketentuan Allah oleh manusia harus dilakukan berdasarkan neraca keadilan (Alwi Al-Maliki, 2003: 295).

Syari'at dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketentuan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya:

- a. Ibadah (dalam arti khas): Thaharah, Sholat, Zakat, Shaum, Haji
- b. Muamallah (dalam arti luas) meliputi: *al-Qanunul Khas* (hukum Perdata), dan *al-Qanunul 'am Muamalah* (hukum niaga). *Al-Qanunul Khas* (hukum Perdata) meliputi: *Munakahat* (hukum nikah), *Waratsah* (hukum waris), dan sebagainya. *Al-Qanunul 'am* (hukum publik) meliputi: *Hinayah* (hukum pidana), *Khilafah* (hukum negara), *Jihad* (hukum perang dan damai), dan lain-lain.
- c. Masalah akhlak

Dalam pesan dakwahnya sebagaimana telah dikemukakan dalam bab tiga skripsi ini, maka yang masuk akhlak dapat diklasifikasikan sebagai berikut: idul fitri dan kesucian, sistem yang ada dalam jiwa, bisikan dalam diri sendiri.

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat.

#### **B. Relevansi Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM dalam Konteks Kekinian**

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM diklasifikasikan dalam dua hal yaitu meliputi syari'ah dan akhlak. Jika pesan dakwah ini dihubungkan dengan konteks kekinian maka pesan dakwah Zainul Adzvar relevan dengan kebutuhan mad'u pada masa kini. Alasannya karena akidah merupakan fondasi awal yang harus kokoh.

Seharusnya dilengkapi dengan materi akidah karena akidah merupakan pondasi agama. Apabila keyakinan umat Islam sudah kuat, maka dengan sendirinya manusia itu akan menjalankan segala aturan syari'ah, dan manakala aturan syari'ah dijalankan dengan fondasi akidah yang kuat maka manusia tersebut akan dapat mengimplementasikan *akhlak al-karimah*. Dengan demikian, akidah, syari'ah dan akhlak merupakan tiga bagian yang penting

bagi manusia dalam menempuh kebahagiaan di dunia dan akherat. Di tengah arus informasi dan kemajuan teknologi maka tiga aspek dari ajaran Islam merupakan pedoman dan pegangan hidup dalam memecahkan persoalan-persoalan yang masalah, fisik, psikis dan rohani manusia.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, segala sesuatu yang berkaitan dengan syari'at Islam ia terima secara langsung dari Allah SWT. Karena itu, metode yang ia gunakan adalah bersifat langsung. Artinya, apa yang ia terima dari Allah SWT itu langsung ia sampaikan kepada umatnya.

Materi yang ia terima dari Allah ini, bukan hanya ajaran yang baru melainkan juga ajaran-ajaran atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Nabi sebelumnya. Perintah atau larangan yang berlaku pada Nabi sebelumnya sebagian di antaranya juga disyari'atkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Dengan demikian, apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya adalah petunjuk Tuhan yang terdiri dari ajaran-ajaran agama yang pernah diberikan Allah kepada nabi-nabi terdahulu dan ajaran-ajaran yang khusus diberikan Allah kepada Nabi Muhammad untuk umatnya. Jadi, ajaran agama yang pernah diberikan Allah SWT kepada Nabi-Nabi sebelum nabi Muhammad SAW adalah juga diperuntukkan untuk umat Muhammad sepanjang disebutkan dalam al-Qur'an. Di samping itu, ada juga beberapa petunjuk khusus yang diberikan kepada Nabi Muhammad dan tidak diberikan kepada nabi sebelumnya.

Al-Qur'an sendiri membenarkan apa yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang lain, tetapi juga menguji kebenaran dari kitab-kitab suci tersebut.

Karena itu, al-Qur'an memuat kisah-kisah dari Nabi Adam as, Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Daud, Sulaiman, Isa dan sebagainya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Maidah (5) ayat 48:

(48 : )

Artinya: Dan kami telah turunkan kepadamu kitab al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membicarakan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi sebelumnya dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lalu itu (QS. al-Maidah: 48) (Depag RI, 2004: 156).

Berdasarkan keterangan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW telah dibebani ajaran agama yang harus disebarkan atau didakwahkan kepada segenap umatnya. Karena itu, mempelajari sejarah para Nabi-Nabi terdahulu berarti mengetahui pula bagaimana para Nabi tersebut menyiarkan ajaran agamanya. Meskipun belum tersusun secara rapi, namun bisa diketahui bagaimana metode yang mereka pakai. Misalnya, bisa disimak bagaimana ketika Nabi Nuh menyampaikan ajarannya dan kemudian ditolak oleh kaumnya, bahkan Nabi dihinanya. Dengan metode persuasif dan tidak mengenal putus asa, maka Nabi Nuh akhirnya berhasil dalam menjalankan tugasnya.

Begitu juga dengan Nabi Ibrahim as, beliau memberikan penjelasan kepada ayahnya bahwa penyembahan terhadap berhala itu tidak benar. Lalu ayahnya menentang, tetapi Ibrahim tidak memutuskan hubungan dengan ayahnya itu. Ia tetap menghormatinya meskipun berbeda keyakinannya.

Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir. Konsekuensinya, metode dakwah yang beliau lakukan meliputi juga metode dakwah yang dilakukan para Nabi sebelumnya. Metode yang digunakan Nabi Muhammad, menurut Sanusi (1988: 123) dalam bukunya "*Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*" sebagai berikut:

Rasulullah saw telah mendakwahkan Islam dengan cara-cara atau metode yang sangat tepat, sebab dakwah beliau itu merupakan manifestasi ajaran Islam yang sangat tepat, sebab dakwah beliau itu merupakan manifestasi dari pada ajaran Islam dan mendapatkan tuntunan dan petunjuk dari Allah. Cara-cara dakwah rasul itu jauh lebih sempurna dari metode yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern, sehingga tidak mengherankan jika dakwah rasul tidak habis-habisnya diselidiki hingga sekarang.

Itulah sebabnya dakwah yang mula-mula dirintis Rasulullah adalah tauhid dan hubungan antar kelas masyarakat kuat dan lemah, penindas dan tertindas. Sehingga wajar manakala ayat-ayat Makkiah secara tajam mengkritik segala bentuk akumulasi kekayaan seraya mengancam pelakunya yang tidak memiliki kepedulian sosial. Maka yang merasa diuntungkan dari sana dengan beberapa pengecualian, ialah lapis termiskin dan terlemah dari struktur masyarakat tersebut.

Dengan demikian, dakwah yang dikembangkan oleh Rasulullah merupakan gerakan menuju transformasi sosial. Dakwah dijabarkan sebagai gerakan pembebasan dari eksploitasi, dominasi, penindasan dan ketidakadilan dalam berbagai aspeknya. Dari sanalah kemudian terbentuk masyarakat yang memiliki kecanggihan sosial dan kapasitas politik yang sangat modern di masanya. Di samping itu, dakwah nabi secara teknis juga dilakukan dengan cara memberitakan kabar gembira (surga) bagi orang yang taat kepada Allah,



dan memberi kabar buruk (neraka) bagi mereka yang membangkang ajaran Allah.

Di antara ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung pengertian teknis dakwah Rasulullah SAW ini, antara lain :

(8 : )

Artinya: Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. (Q.S. al-Fath/48: 8). (Depag RI, 2004: 832).

Dengan demikian, dakwah Rasul dilakukan dengan cara menyampaikan berita-berita gembira, nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan agar umatnya menerima apa yang ia sampaikan. Mereka sadar akan segala kekeliruan dan kelalaian sehingga mereka kembali kepada jalan yang benar, jalan yang telah dibentangkan oleh Allah SWT dan disampaikan melalui para Rasul-Nya.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi sumber petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan dakwah yakni ajakan untuk menuju Allah dan mengikuti jejak Rasul-Nya. Hal ini berarti al-Qur'an hidup di tengah-tengah realitas dakwah, atau berada dalam atmosfer dakwah. Karena itu, al-Qur'an memberikan perintah untuk melaksanakan dakwah sekaligus penjelasan mengenai teknik-teknik atau metode penyampaian dakwah.

Al-Qur'an memberikan respon atau tanggapan terhadap orang-orang yang meragukan kebenaran Islam, baik dengan cara yang sejuk dan lembut maupun dengan keras dan tegas (pada waktu tertentu). Pada saat yang sama al-Qur'an juga bertindak sebagai pembina pribadi para juru dakwah, menguatkan

mental mereka, dan mengarahkan mereka kepada langkah yang benar dan lurus yang tidak menyimpang dari jalan yang telah ditetapkan.

Bagi juru dakwah, biografi Rasulullah dalam bidang dakwah, sangat besar artinya untuk dijadikan sebagai model. Bagaimana beliau memiliki sifat dan karakter yang tidak pernah mengenal putus asa ketika dakwahnya ditolak orang. Bagaimana kelembahlembutan beliau dalam menyampaikan ajaran Islam dan bagaimana ketegasan beliau dalam menghadapi tantangan terhadap keyakinannya. Begitu pula sifat-sifat yang lain yang ada pada masa Rasulullah saw seperti *tasamuh*, *tawalu'*, menghormati orang lain, ikhlas dan sebagainya.

Semua itu menjadi contoh yang baik, sebagaimana firman Allah swt:

(21 : )

Artinya: Sungguh terdapat contoh yang baik dalam kehidupan Rasulullah saw. (QS. al-Ahzab: 21) (Depag RI, 2004: 668).

Karena itu, para juru dakwah yang datang kemudian (para sahabat dan tabi'in) selalu berpedoman pada contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah.

Jika ditelusuri perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW dengan melihat pendekatan-pendekatan yang beliau lakukan dalam berdakwah, maka secara garis besar dapat ditangkap bahwa sekurang-kurangnya terdapat dua faktor yang sangat menentukan keberhasilan dakwah Rasulullah SAW Pertama, adanya konsistensi Nabi Muhammad SAW dalam memegang teguh kode etik dakwah. Kedua, adanya keteladanan (*uswah*, *qudwah*) yang beliau tunjukkan kepada para sahabat.

Berkaitan dengan kode etik dakwah, maka Nabi Muhammad SAW berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika dakwah sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an. Etika dakwah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan (al-Baqarah: 44, al-Shaff: 2-3)
2. Tidak mencerca sesama lawan (non-muslim) (al-An'am: 108).
3. Tidak melakukan kompromi dalam beragama (al-Kafirun: 1-6).
4. Tidak memungut imbalan (al-Saba: 47, al-Syura: 109, 127, 145, 164 dan 180 Hud 29 dan 51).
5. Tidak melakukan diskriminasi sosial (al-Saba : 1-2, al-An'am: 52 dan al-Kahfi: 28).
6. Tidak berkawan dengan pelaku maksiat (al-Maidah 78-79).
7. Tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui (al-Isra: 360).

Kalau ditelusuri sejarah Nabi Muhammad SAW dengan mengamati perilaku hidup beliau dalam berdakwah, maka akan tampak kesulitan bagi kita untuk menemukan hal-hal yang bertentangan dengan butir-butir di atas.

Beberapa pokok dari dakwah Rasulullah itu di antaranya menurut Sanusi (1988: 123): (a) alasan-alasan atau hujah-hujah yang kuat; (b) *uslub-uslub* (tutur kata) yang arif bijaksana; (c) adab sopan santun yang tinggi.

Dengan demikian jika metode dakwah Zainul Adzvar dicermati maka metodenya tidak jauh berbeda dengan metode dakwah Rasulullah.

Peneliti cenderung mendukung pesan dakwah Zainul Adzvar, khususnya metode dakwah Zainul Adzvar sebagaimana telah diuraikan

sebelumnya. Dukungan itu didasarkan pula pada materi dakwah dan sasaran dakwah yang disampaikan Zainul Adzvar.

Alasan mendukung materi dakwah yang disampaikan Zainul Adzvar adalah karena materi dakwah tidak hanya masalah ibadah melainkan juga masalah akidah dan syariah menjadi tema sentral.

Aspek ibadah yang sering diulas di media massa juga terbatas pada ibadah *mahdah* (ibadah yang telah ditentukan tatacara dan waktunya), seperti salat, puasa, zakat dan haji. Ibadah itu pada hakikatnya adalah segala perilaku dan tindakan seseorang yang dilakukan dengan niat mencari ridha Allah semata. Jadi, ibadah itu meliputi seluruh aspek kehidupan manusia; mulai dari memberikan senyum yang tulus sampai membuang duri di jalan termasuk ibadah.

Materi ibadah hendaknya menyentuh hal-hal yang sedang dihadapi masyarakat pada umumnya, misalnya dewasa ini masyarakat kita sedang dihadapkan pada masalah krisis moral remaja. Dakwah hendaknya memberikan pesan-pesan keagamaan yang isinya memuat solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Selain itu, ada kecenderungan para da'i/da'iyah di dalam menyampaikan dakwahnya lebih mementingkan aspek verbalnya, padahal dewasa ini umat Islam telah semakin kritis sehingga mereka perlu diberikan bukti-bukti konkret dari penjelasan keagamaan yang diberikan.

Ada kesan kuat bahwa dakwah yang disampaikan melalui media massa, cetak dan elektronik lebih banyak dikemas untuk orang dewasa,

sedikit sekali atau bahkan tidak ada yang sengaja diperuntukkan bagi remaja dan anak-anak.

Selain itu, ada pula kesan seolah-olah sasaran yang dituju dalam berdakwah itu adalah para ibu yang sudah lanjut usia, ibu-ibu yang tidak berpendidikan. Sepertinya ada anggapan bahwa sasaran dakwah adalah orang-orang bodoh yang tidak banyak tahu mengenai ajaran Islam sehingga ada kesan menggurui. Sebenarnya tidak salah anggapan seperti itu, hanya saja memperlakukan sasaran dakwah sebagai botol kosong merupakan kesalahan yang amat fatal.

Agar dakwah lebih efektif, hendaknya masyarakat yang menjadi sasaran dakwah ditempatkan sebagai subyek, bukan melulu sebagai obyek. Dalam kaitan ini kaum ulama, umara, dan para intelektual Muslim perlu menggalang suatu jaringan kerja dan menempatkan diri mereka sebagai fasilitator pengembangan masyarakat yang partisipatif.

Dengan menempatkan diri sebagai "fasilitator, memungkinkan masyarakat yang diberi dakwah berani mengemukakan pendapat dan pikiran mereka, memahami keadaan dan permasalahan yang dihadapi, untuk selanjutnya dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dipilih untuk memecahkan masalah-mereka dan akhirnya mengevaluasi sendiri hasil yang mereka capai.

Dengan kata lain, diharapkan bahwa hubungan antara da'i dan masyarakat yang diberi dakwah berpikir kritis terhadap diri dan

lingkungannya sehingga mampu mencari solusi bagi setiap problema yang dihadapinya.

Dalam hubungannya dengan metode dakwah Rasulullah SAW, bahwa tampaknya Zainul Adzvar membaca metode dakwah Rasulullah SAW. Karena metode tanya jawab yang digunakan Zainul Adzvar ini sering juga dilakukan di saat Rasulullah SAW dengan Jibril as, demikian juga dengan para sahabat di saat tak mengerti tentang sesuatu agama (sahabat bertanya pada Rasulullah). Hal ini terbukti dalam ayat-ayat Al Qur'an, yang tidak sedikit jumlahnya menceritakan masalah-masalah yang berkenaan dengan metode tanya jawab. Seperti dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 189 yang berbunyi:

)

(189:

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji. (QS. Al-Baqarah: 189).

Ayat lain,-yaitu ayat ke 215 (surat Al Baqarah) yang berbunyi:

(215 : )

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan, Jawablah : "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaknya diberikan ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan ". (QS. Al-Baqarah: 215).

Dalam hadits diriwayatkan Imam Muslim, diceritakan bahwa Jibril as., pernah menjelma seorang pemuda yang gagah perkasa, tiba-tiba datang di muka Rasulullah sambil bertanya : Wahai Rasulullah apakah Islam itu ? apakah iman itu? dan apakah ihsan itu? Jawab Rasulullah Allah dan utusanNya yang lebih mengetahui kemudian Jibril menjawab:

- Islam adalah "bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusanNya, menjalankan Sholat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan beribadah haji di Baitullah (tanah suci)".
- Iman adalah "beriman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Utusan-utusanNya, Hari akhir dan beriman pada ketentuan Allah baik ketentuan yang baik maupun yang jelek".
- Sedangkan Ihsan adalah "beribadah kepada Allah seakan-akan melihatNya dan jika tak dapat melihatNya maka sesungguhnya Allah melihat kita (kamu)".

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah Zainul Adzvar pada prinsipnya berisi akidah, syari'ah dan akhlak. Syari'ah tergambar dari isi ceramahnya tentang Haji dan tamu Allah, berusaha dan berproses, masa krisis, berrmasyarakat, daya dalam perjuangan hidup. Sedangkan akhlak tergambar dari isi ceramahnya tentang idul fitri dan kesucian, sistem yang ada dalam jiwa, bisikan dalam diri sendiri. Sedangkan akidah meliputi tawakal sebagaimana telah dikemukakan dalam bab tiga skripsi ini, maka yang masuk akidah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: tawakal kepada Allah, mengidolakan Rasulullah SAW, model mencintai agama, manusia yang beragama
2. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM diklasifikasikan dalam tiga hal yaitu meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Jika pesan dakwah ini dilihat dari rukun agama, maka masih kurang sisi akidah dihubungkan dengan konteks kekinian maka pesan dakwah Zainul Adzvar relevan dengan kebutuhan mad'u pada masa kini. karena akidah, syari'ah dan akhlak merupakan tiga bagian yang penting bagi manusia dalam mencari kebahagiaan di dunia dan akherat. Di tengah arus informasi dan kemajuan teknologi maka tiga aspek dari ajaran



Islam merupakan pedoman dan pegangan hidup dalam memecahkan persoalan-persoalan yang masalah, fisik, psikis dan rohani manusia.

## **5.2 Saran-saran**

Hendaknya *Zainul Adzvar* lebih meningkatkan pesan dakwahnya sehingga lebih bisa menjadi pedoman bagi masyarakat pendengar. Selain itu hendaknya pesan dakwah lebih bisa dihayati dan diamalkan audien yang bersifat majemuk.

## **5.3 Penutup**

Seiring dengan karunia dan limpahan rahmat yang diberikan kepada segenap makhluk manusia, maka tiada puji dan puja yang patut dipersembahkan melainkan hanya kepada Allah SWT. Dengan hidayahnya pula tulisan sederhana ini dapat diangkat dalam skripsi yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Menyadari akan hal itu, bukan suatu kepura-puraan bila penulis mengharap kritik dan saran menuju kesempurnaan tulisan ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta.
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Anshari, Hafi, 1993, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: al-Ikhlash
- Anwar Masy'ari. 1993. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*. Surabaya: Bina Ilmu
- Arifin, M. 2000, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bachtiar, Wardi. 1984. *Metodologi Penelitian*. Dakwah, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Fuchan, Arief, dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. Hart, Michael. 1994. *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*, Terj. Mahbub Junaedi. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Haekal, Muhammad Husain. 1984. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah, Jakarta: Tintamas.
- Hafidhuddin, Didin, 2000, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani
- Hamka. 1983. *Studi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasyimi, A, 1974, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang
- Jalaluddin. 1990. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.

- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munsiy, Abdul Kadir, 1981, *Metode Diskusi Dalam Da'wah*, Surabaya: al-Ikhlâs
- Muriah, Siti, 2000, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang, Rasail
- Poerwadarminta, W.J.S.. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, Cet. 5.
- Qomar, Mujamil. t.th. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Rais, Amien, 1999, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan
- Sanusi, Salahuddin, 1964, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang, CV.Ramadhani
- Sanwar, Aminuddin.1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung: Anggota IKAPI.
- . 2003. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan Khasanah Ilmu-Ilmu Islam.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Cet. 11, PT. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syukur, Amin. 1993. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Duta Grafika, dan Yayasan Studi Iqra.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pertama.

Umar, Toha Yahya. 1985. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya

Umary, Barmawie. 1980. *Azas-Azas Ilmu Dakwah*. Semarang: CV Ramadhani.

Yaqub, Hamzah. 1973, *Publisistik Islam, Seni dan Teknik Dakwah*, Bandung: CV Diponegoro

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depaq RI.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

Zahrah, Abu, 1994, *Dakwah Islamiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zain, Sutan Muhammad. tth. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grafika.

#### **REFERENSI LAIN:**

Wawancara dengan Bapak Zainul Adzvar

Dokumen Radio Hot 88.2 FM Semarang

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdur Rohim  
NIM : 1102081  
Tempat / tgl. lahir : Pekalongan, 06 Oktober 1982  
Alamat Asal : Jl. Bukit Beringin Asri IV RT 04 RW 07 No. 397.  
Gondorio Ngalian Semarang 50189 (HP. 087883691851)  
Pendidikan : - SDN 01 Sidomulyo Pekalongan lulus th. 1995  
- MTsN Kesesi Pekalongan lulus th 1998  
- MAN 01 Pekalongan lulus th 2002  
- Fakultas Dakwah Jurusan KPI IAIN Walisongo  
Semarang angkatan 2002

Demikian daftar riwayat hidup pendidikan ini saya buat dengan sebenar-  
benarnya dan harap maklum adanya.

Abdur Rohim